PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Kasus di Organisasi KAMMI Daerah Malang)

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Oleh :

SILVI AFVIVA
NIM. D01207074

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : T-2011/PAI/065
T. 2011	ASAL BUKU :
065	TANGGAL :
PAI	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2011

BETA
JL. KETINTANG 145 SBY
FOTO COPY
085624955947
(031) 8289289

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Kasus di Organisasi KAMMI Daerah Malang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

SILVI AFVIVA
NIM. D01207074

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2011

BETA

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : SILVI AFVIVA

NIM : D01207074

Judul : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI ORGANISASI KAMMI DAERAH MALANG)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 Juni 2011

Pembimbing,

Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag.
NIP. 197207111996031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Sripsi oleh Silvi Afviva ini telah dipertahankan di depan penguji.
Surabaya, 22 Juli 2011
Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag
NIP. 197207111996031001

Sekretaris,

Zudan Rosyidi, SS, MA
NIP. 198103232009121004

Penguji I,

Drs. Ali Mas'ud, M.Ag
NIP. 196301231993031002

Penguji II,

Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

ABSTRAK

Afviva, Silvi, 2011, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Islam (Studi Kasus di Organisasi KAMMI Daerah Malang)*

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Islam

Permasalahan yang menimpa kaum perempuan terjadi akibat adanya ketidak seimbangan relasi antara laki-laki dan perempuan. Harapan agar perempuan berdaya tentu dipikirkan banyak pihak. Penambahan wawasan perlu dilakukan agar perempuan berdaya. Sehingga mereka memiliki posisi tawar yang bagus dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, politik dan ekonomi yang telah membuat perempuan terjebak dalam *stereotipe*, subordinasi, marjinalisasi, dan akan jauh dari eksploitasi yang selama ini sering terjadi. KAMMI tidak bisa lepas tangan melihat berbagai problem yang dihadapi perempuan. Banyaknya anggota perempuan, merupakan modal besar bagi KAMMI untuk berkiprah dari atas ke tingkatan bawah dengan melalui beberapa koordinasi.

Berangkat dari fenomena di atas, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana paradigma KAMMI daerah Malang, upaya-upaya serta bagaimana implementasi pemberdayaan perempuan.

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian diskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh digambarkan kemudian dianalisis tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel serta mengumpulkan sumber data yang berasal dari dokumentasi, wawancara dan observasi.

Pendidikan Islam berarti bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Adapun hasil penelitian ini, *Pertama*, paradigma yang dikembangkan oleh KAMMI daerah Malang adalah paradigma keadilan dan pengembangan potensi dengan tetap mempertahankan kodrat keperempuannya. *Kedua*, upaya yang dilakukan KAMMI daerah Malang adalah: dengan melakukan kegiatan edukasi dan pendampingan masyarakat. *Ketiga*, implementasi KAMMI daerah Malang dalam memberdayakan perempuan adalah dengan cara memberikan wawasan dan pendidikan terhadap masyarakat terutama kaum perempuan melalui kegiatan diskusi, seminar dan *talk shaw* seputar perempuan dan gender, tentang bagaimana mereka harus menghadapi problematika kehidupan dengan segala hambatan dan tantangan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO ……..iv

PERSEMBAHAN v

ABSTARK ……vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Definisi Operasional 7

F. Metode Penelitian ……..8

G. Sistematika Pembahasan 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pemberdayaan Perempuan 24

1. Pengertian Perempuan 24
2. Pengertian Pemberdayaan Perempuan……31
3. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan……36

B. Perempuan dan Pendidikan Islam 38

1. Pengertian Pendidikan Islam 38
2. Perempuan dan Pendidikan Islam……...46
3. Peran Pendidikan Islam dalam Memberdayakan Perempuan …….51

BAB III : HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) …….. 56
2. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) daerah Malang ……. 60
   a. Visi dan Misi Organisasi KAMMI daerah Malang…..60
   b. Struktur Organisasi KAMMI daerah Malang……...62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Program Kerja Pemberdayaan Perempuan Organisasi KAMMI daerah Malang……...66

B. PENYAJIAN DATA

1. Paradigma Organisasi KAMMI daerah Malang dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Pendidikan Islam……...68

2. Upaya yang dilakukan Organisasi KAMMI daerah Malang untuk berperan serta dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Pendidikan Islam……70

3. Implementasi Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Islam di Organisasi KAMMI daerah Malang……72

C. ANALISA DATA

1. Paradigma Organisasi KAMMI daerah Malang dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Pendidikan Islam……74
2. Upaya yang dilakukan Organisasi KAMMI daerah Malang untuk berperan serta dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Pendidikan Islam……76
3. Implementasi Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Islam di Organisasi KAMMI daerah Malang……83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan……..88

B. Saran……90

DAFTAR PUSTAKA……

LAMPIRAN……..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam hadir di dunia tidak lain untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk ketidakadilan. Praktek ketidak adilan terhadap perempuan dengan menggunakan dalil agama adalah alasan yang dicari-cari. Tidak ada satu pun teks baik Al-Qur'an yang memberi peluang untuk memperlakukan perempuan secara semena-mena.[85]

Al-Qur'an mengakui adanya perbedaan *(distinction)* antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut bukanlah pembedaan *(discrimination)* yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lainnya. Perbedaan tersebut dimaksudkan untuk mendukung misi pokok Al-Qur'an yaitu terciptanya hubungan harmonis yang didasari rasa kasih sayang di lingkungan keluarga. Ini semusa bisa terwujud manakala ada pola keseimbangan dan keserasian antara keduanya (laki-laki dan perempuan).[86]

---

[85] Muhammad Thohir, et al., *Perempuan dalam Sorotan (Bunga Rampai Penelitian)*, (Surabaya: Sinar Terang, 2006), cet. Ke-1, h.127

[86] Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), cet. Ke-2, h.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Al-Qur'an, secara jelas memberikan keterangan bahwa menurut Allah diantara makhluk-Nya yang bernama manusia dipandang sama dihadapan-Nya, tidak dibedakan jenis kelaminnya. Apakah itu laki-laki atau perempuan. Hanya kadar kesetiaan dan ketakwaan yang membedakan mereka.[87] Allah SWT. telah berfirman dalam Q.S. An-Nahl: 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *"Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."* (Q.S. An-Nahl [16]: 97)[88]

Perempuan merupakan makhluk yang mempunyai ciri khas tersendiri diantaranya: lemah lembut, penuh kasih sayang, keindahan, memelihara serta mempunyai perasaan yang halus. Namun sayang, dari perbedaan inilah yang menyebabkan kaum perempuan sering tidak mendapatkan ketidak adilan di berbagai bidang dan bahkan perlakuan kejam. Ketidak adilan dalam mendapatkan akses dan pemanfaatan ekonomi, sosial dan politik.

---

[87] Muhibbin, *Pandangan Islam Terhadap Perempuan*, (Semarang: Rasail, 2007), cet. Ke-1, h.10

[88] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandumg: Diponegoro, 2005), cet. Ke-10, h.278

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munculnya berbagai jenis kekerasan terhadap perempuan, seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) termasuk *matipal rape*, kekerasan seksual, aborsi, hingga dampak nyata yang harus dihadapi perempuan karena kemiskinannya.[89]

Di sisi lain, kalau kita membicarakan ketertindasan, maka kaum perempuan mendapatkan urutan teratas.[90] Penderitaannya semakin bertambah bila kebetulan ia berasal dari golongan minoritas atau kelas miskin. Ia selalu dijadikan *kambing hitam* dari semua persoalan di dunia ini. Perempuan adalah makhluk asing di dunia laki-laki.

Fenomena di atas menggugah banyak kalangan untuk ikut terlibat secara aktif guna memberdayakan perempuan. Berbagai upaya pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mepercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra kesejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ini semua diharapkan mampu menciptakan bingkai relasi sosial yang dapat mewujudkan relasi kesetaraan dan keadilan. Sehingga perempuan memiliki posisi tawar (*bargaining position*) yang bagus dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, politik dan ekonomi.

Salah satu upaya pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan Islam dan latihan bagi kaum perempuan yang bergerak

---

[89] Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan, Pemberdayaan,* (Yogyakarta, Kanisius; 2001), cet. Ke-1, h.120

[90] Kaukab Shiddique, *Menggugat "Tuhan Yang Maskulin"* "terj". Arif Maftuhin (Jakarta: Paramadina, 2002) cet. Ke-1, h.xv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam seluruh bidang atau sektor. Disebabkan karena dalam suatu negara kegiatan pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.[91]

Tujuannya adalah meningkatkan kualitas sumber daya perempuan yang mempunyai kemampuan dan kemandirian, dengan bekal kepribadian, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga dapat terwujud kepekaan dan kepedulian perempuan dari seluruh masyarakat, penentu kebijakan, pengambil keputusan, perencana dan penegak hukum serta pendukung kemajuan dan kemandirian perempuan.

Permasalahan di atas mendapat perhatian dari beberapa kalangan. Misalnya Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) sebagai sebuah organisasi kader, merupakan organisasi dalam lingkup masyarakat yang erat kaitannya dan paling berpeluang dalam menyentuh kehidupan perempuan sampai tingkat *grass-root.* KAMMI tidak bisa lepas tangan melihat berbagai problem yang dihadapi perempuan. Banyaknya anggota (kader) perempuan, merupakan modal besar bagi KAMMI dalam bergerak dan berkiprah dari atas ke tingkatan bawah melalui beberapa koordinasi.

---

[91] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), cet. Ke-2, h.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait dengan masalah pemberdayaan perempuan tersebut, maka perlu untuk dikaji peran serta dan andil KAMMI dalam pemberdayaan perempuan. Mengingat organisasi yang berbasis mahasiswa Muslim ini adalah suatu komunitas intelektual (akademis) yang semestinya memiliki kepekaan sosial tinggi. Paling tidak inilah yang menjadi alasan mengapa peneliti memilih KAMMI sebagai objek penelitian ini.

Dari paparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam di organisasi KAMMI daerah Malang. Selain itu juga, penulis ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan KAMMI daerah Malang dalam memberdayakan perempuan melalui pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Mengingat pentingnya suatu batasan masalah dalam melakukan penelitian, maka di bawah ini penulis merumuskan beberapa masalah sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana paradigma organisasi KAMMI daerah Malang tentang pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan organisasi KAMMI daerah Malang dalam memberdayakan perempuan melalui pendidikan Islam?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana implementasi pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam di organisasi KAMMI daerah Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui paradigma organisasi KAMMI daerah Malang tentang pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan organisasi KAMMI daerah Malang dalam memberdayakan perempuan melalui pendidikan Islam.
3. Untuk mengetahui implementasi pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam di organisasi KAMMI daerah Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan memiliki manfaat yang besar baik bagi peneliti sendiri ataupun masyarakat pada umumnya. Namun paling tidak ada beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan konstribusi atau sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam masalah pemberdayaan perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Secara praktis

Bagi institusi : Sebagai bahan untuk menambah khazanah bacaan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya khususnya dan Perguruan Tinggi Islam lain pada umumnya yang intens dan mempunyai loyalitas tinggi terhadap studi tentang perempuan.

Bagi peneliti : untuk memperdalam pengetahuan dan cakrawala berpikir khususnya tentang pemberdayaan perempuan di organisasi KAMMI daerah Malang.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1) Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana seseorang, rakyat, organisasi. dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.[92]

2) Perempuan secara etimologis berasal dari kata *empu* yang artinya dihargai. Lebih lanjut Zaitunah Subhan[93] menjelaskan pergeseran istilah dari wanita ke perempuan. Kata wanita dianggap berasal dari bahasa Sansekerta, dengan

[92] Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Mizan, 2003), cet. Ke-1, h.35

[93] Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian*, (Yogyakarta: LKiS, 1999), cet. Ke-1, h.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar kata *wan* yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek seks. Jadi secara simbolik mengubah penggunaan kata wanita ke perempuan adalah mengubah objek jadi subjek. Tetapi dalam bahasa Inggris *wan* ditulis dengan kata *want* atau *men* dalam bahasa Belanda, *wun* dan *schen* dalam bahasa Jerman. Kata tersebut mempunyai arti *like, wish, desire, aim*. Kata *want* dalam bahasa Inggris bentuk lampaunya *wanted*. Jadi, wanita adalah *who is being wanted* (seseorang yang dibutuhkan) yaitu seseorang yang diingini.[94]

3) Pendidikan Islam berarti bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.[95]

F. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangatlah diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul di atas, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif ”berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam

---

[94] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet. Ke-1, h.448

[95] Prof. H. M. Arifin, M.Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1994), cet. Ke-3, h.41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan peristilahannya".[96]

Sedangkan deskriptif menurut Meleong adalah "laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan".[97] Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan lain, menjelaskan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam pendekatan deskriptif terdapat beberapa jenis metode yang telah lazim dilaksanakan. Oleh karena itu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti.

b. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat

---

[96] Lexy J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), cet. Ke-26, h.4

[97] *Ibid.*, h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat secara langsung fenomena di lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi hasil pelapor dari hasil penelitiannya".[98] Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia mempunyai peran yang sangat vital dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti pada saat penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

[98] Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h.168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian yang dilakukan selama kurang lebih 1 bulan, peneliti hadir secara intensif di organisasi KAMMI guna memperoleh informasi serta data yang dibutuhkan. Misalnya saja dengan mengikuti diskusi rutin tentang perempuan yang diadakan setiap satu minggu sekali di masjid R. Fatah Universitas Brawijaya. Kemudian selebihnya peneliti melakukan interview (wawancara) kepada ketua umum dan sekretaris KAMMI daerah Malang serta mengumpulkan atau menyalin data yang berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan latar belakang, visi dan misi.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di Jl. Kerto Raharjo No 28 Ketawanggede Lowokwaru Malang. Letak sekretariat organisasi KAMMI daerah Malang ini berdekatan dengan beberapa kampus, diantaranya Universitas Brawijaya, Universitas Islam Malang dan Universitas Islam Negeri Malang, sehingga mudah dijangkau oleh mahasiswa khususnya para pengurus serta anggotanya.

d. Sumber Data

Menurut pernyataan Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong, "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik".[99] Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, yang dapat berupa kata-kata atau tindakan. Dalam hal ini yang akan menjadi sumber data primer/utama adalah ketua umum dan sekretaris KAMMI daerah Malang.

2. Sumber Data Skunder

   Sumber data skunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer/data utama. Yaitu dapat berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi.

[99] *Ibid.*, h.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Di dalam pengertian psikologi, "observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra".[100]

Dengan kata lain, metode observasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap fenomena (kejadian) yang diamati dan diselidiki untuk kemudian dilakukan pencatatan. Melalui metode ini peneliti ingin memperoleh data mengenai:

a) Paradigma organisasi KAMMI daerah Malang tentang pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam.
b) Upaya yang dilakukan organisasi KAMMI daerah Malang dalam memberdayakan perempuan melalui pendidikan Islam.
c) Implementasi pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam di organisasi KAMMI daerah Malang.

Sedangkan untuk proses observasinya yaitu, peneliti melakukan interview (wawancara) kepada beberapa pengurus organisasi yang mengerti serta paham tentang pemberdayaan perempuan. Selain itu, guna memperoleh informasi lebih lengkap maka peneliti juga terjun langsung,

[100] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), h.133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu dengan mengikuti diskusi rutin tentang perempuan yang diadakan setiap seminggu sekali di masjid R. Fatah Universitas Brawijaya.

2. *Interviu (Interview)*

Interviu yang sering juga "disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*)".[101] Metode ini juga merupakan wawancara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan. Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti melalui metode/ tehnik ini adalah :

a) Mengetahui gambaran umum tentang organisasi KAMMI daerah Malang, antara lain seabagai berikut:
   1) Sejarah berdirinya Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).
   2) Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) daerah Malang.
      (a) Visi dan misi organisasi KAMMI daerah Malang.
      (b) Struktur organisasi KAMMI daerah Malang.
      (c) Program kerja pemberdayaan perempuan organisasi KAMMI daerah Malang.

[101] *Ibid*, h.132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Penggalian informasi tentang pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam di KAMMI daerah Malang, diantaranya:

1) Paradigma organisasi KAMMI daerah Malang dalam pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam.
2) Upaya yang dilakukan organisasi KAMMI daerah Malang untuk berperan serta dalam pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam.
3) Implementasi pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam di organisasi KAMMI daerah Malang.

Adapun yang menjadi responden dalam metode wawancara (*Interview*) ini adalah ketua umum dan biro kemuslimahan organisasi KAMMI daerah Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau "dokumen (*document)* ialah semua jenis rekaman/catatan 'skunder' lainnya, seperti surat-surat, memo/nota, pidato-pidato, buku harian, foto-foto, kliping, berita koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan".[102] Tehnik/metode ini biasa digunakan sebagai sumber data yang berupa laporan ataupun catatan tertulis, misalnya: buku-buku, makalah, catatan, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian,

[102] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan aplikasi*, (Malang: IKIP Malang, 1990),cet. Ke-1, h.81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agenda kegiatan dan sebaginya. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data tentang:

a. Sejarah berdirinya Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).
b. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) daerah Malang.
    1) Visi dan misi organisasi KAMMI daerah Malang.
    2) Struktur organisasi KAMMI daerah Malang.
    3) Program kerja pemberdayaan perempuan organisasi KAMMI daerah Malang.

f. Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".[103] Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail/menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi.

[103] Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendeskripsikan data kualitatif adalah "dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik".[104]

Proses analisa yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan final/akhirnya (diverifikasi). Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.[105]

2) Display Data atau Penyajian Data

Display data yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersususun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan

---

[104] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), cet. Ke-1, h.155

[105] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), cet. Ke-1, h. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, networks dan chart". Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3) Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.[106]

g. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dan untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi.

Triangulasi menurut Moleong adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

[106] *Ibid.*, h.130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".[107] Dan pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu:

1. *Triangulasi Data*, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
2. *Triangulasi Metode*, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang sama yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
3. *Triangulasi Sumber*, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lainnya.

h. Tahap-tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir ini, peneliti melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan, meliputi;
   a) Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak sekjur (sekretaris jurusan).
   b) Konsultasi proposal ke dosen pembimbing.

[107] Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h.330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.

d) Menyusun metode penelitian.

e) Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada ketua oeganisasi yang dijadikan obyek penelitian.

f) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti.

g) Memilih dan memanfaatkan informan.

h) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan, meliputi;

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.

b) Mengadakan observasi langsung.

c) Melakukan wawancara kepada subyek penelitian.

d) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian di analisis dengan tehnik atau metode analisis yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Penyelesaian, meliputi;

a) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing.

c) Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji.

d) Penggandaan dan penyampaian hasil laporan hasil penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan berkepentingan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu pembahasan dan pemahaman serta memberi petunjuk bagi para pembaca dalam menganalisis bagaimana peran organisasi KAMMI daerah Malang tehadap pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam, maka perlu kiranya dalam skripsi ini dikemukakan sistematika secara global. Kemudian pembahasannya diadakan pembagian menjadi bab-bab dengan masing-masing bab tersebut dipecah lagi menjadi sub-sub bab dengan selalu memperhatikan korelasi dan urgensi dari masing-masing bab sehingga memjadi satu kesatuan.

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian. Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Kedua, berisi kajian teoritis yang membahas beberapa teori tentang perempuan dan pendidikan Islam serta teori-teori yang mendukung tentang pemberdayaan perempuan dan pendidikan Islam.

Bab Ketiga, berisi tentang hasil penelitian yang meliputi; sejarah KAMMI, profil KAMMI daerah Malang, paradigma KAMMI daerah Malang dalam pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam, upaya yang dilakukan KAMMI daerah Malang untuk berperan serta dalam pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam serta pengaruh pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam di KAMMI daerah Malang.

Bab Keempat, adalah penutup yang mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi pencapaian keberhasilan tujuan yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pemberdayaan Perempuan

1. Pengertian Perempuan

Secara umum, Islam merupakan agama yang mengatur seluruh kehidupan manusia dan juga membicarakan semua hal dalam berbagai aspek, termasuk di dalamnya masalah makhluk Tuhan yang berjenis kelamin perempuan.[108]

Makhluk Tuhan yang bernama perempuan memang mempunyai keunikan tersendiri, sejak membahas mengenai asal kejadiannya, kadar rasionalitasnya, kodratnya sampai kepada peran-perannya dalam rumah tangga. Sementara itu cukup banyak pandangan sinis dilontarkan kepada kaum perempuan, lebih lagi apabila dikaitkan dengan Islam yang lebih banyak dipahami sebagai penganut paham *paternalistik*. Akibatnya seolah-olah Islam mendiskreditkan kaum ini dari peran sertanya dalam panggung kehidupan publik atau masyarakat.[109] Padahal sesungguhnya Islam sangat menekankan pentingnya keadilan tersebut, seperti firman Allah pada surat Al-Maidah ayat 8, yang berbunyi:

---

[108] Muhibbin, *op.cit.*, h.7
[109] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلۡقِسۡطِۖ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ
شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعۡدِلُواْۚ ٱعۡدِلُواْ هُوَ أَقۡرَبُ لِلتَّقۡوَىٰۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ
خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ٨

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan Karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil, berlaku adillah, Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan*." (Q.S. Al-Maidah [5]: 8)[110]

Perempuan dianggap sama dalam mendapatkan karunia Tuhan, baik yang berdimensi akhirat maupun duniawi. Semua tergantung pada usaha dan kemampuan masing-masing individu. Salah satu obsesi Al-Qur'an adalah terwujudnya keadilan di dalam masyarakat. Keadilan dalam Al-Qur'an mencakup segala segi kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Karena Al-Qur'an tidak mentolerir segala bentuk penindasan, baik berdasarkan kelompok etnis, warna kulit, suku bangsa, kepercayaan maupun berdasarkan jenis kelamin.[111]

---

[110] Departemen Agama RI, *op.cit.*, h.108
[111] Nasaruddin Umar, *op.cit.*, h.246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum Al-Qur'an dapat disimpulkan telah memberikan tempat yang cukup tinggi terhadap kaum perempuan. Salah satu bukti formal yang tampak ialah bahwa di dalam Al-Qur'an ada satu surat yang diberi nama perempuan, yaitu surat *An-Nisa'*. Di samping itu beberapa surat lainnya juga banyak membicarakan perempuan dari berbagai sudut pandang dan pada prinsipnya memberikan apresiasi yang cukup positif.[112] Secara garis besar ruh dan spirit Al-Qur'an menginginkan agar kaum perempuan tidak lagi dijadikan makhluk pelengkap dan hanya menempati nomor dua dibandingkan dengan kaum laki-laki.

Secara *discreet*, di dunia ini yang diakui sebagai manusia "lumrah" adalah manusia yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Meskipun menyandang predikat sebagai manusia "lumrah", akan tetapi terdapat ketimpangan di antara keduanya, *represi* (penindasan) yang sungguh luar biasa. Laki-laki menguasai perempuan dalam berbagai bidang kehidupan.[113]

Perempuan merupakan makhluk lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara. Demikianlah gambaran perempuan yang sering terdengar di sekitar kita. Perbedaan secara anatomis dan fisiologis menyebabkan pula perbedaan pada tingkah lakunya,

---

[112] Muhibbin, *op.cit.*, h.8

[113] Syafiq Hasyim, *Pengantar Feminisme dan Fundamentalisme Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), cet. Ke-1, h.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan timbul juga perbedaan dalam hal kemampuan, selektif terhadap kegiatan-kegiatan intensional yang bertujuan dan terarah dengan kodrat perempuan.

Adapun pengertian perempuan sendiri secara etimologis dalam bukunya Zaitunah Subhan.[114] Perempuan berasal dari kata *empu* yang artinya dihargai. Lebih lanjut Zaitunah menjelaskan pergeseran istilah dari wanita ke perempuan. Kata wanita dianggap berasal dari bahasa Sansekerta, dengan dasar kata *wan* yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek nafsu. Jadi secara simbolik mengubah penggunaan kata wanita ke perempuan adalah megubah objek menjadi subjek. Tetapi dalam bahasa Inggris *wan* ditulis dengan kata *want* atau *men* dalam bahasa Belanda, *wun* dan *schen* dalam bahasa Jerman. Kata tersebut mempunyai arti *like, wish, desire, aim*. Kata *want* dalam bahasa Inggris bentuk lampaunya *wanted*. Jadi, wanita adalah *who is being wanted* (seseorang yang dibutuhkan) yaitu seseorang yang diingini.[115]

Para ilmuan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan

---

[114] Zaitunah Subhan, *op.cit.*, h.19
[115] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *op.cit.*, h.448

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bakatnya.[116] Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, psikologis dan sosial, terbagi atas dua faktor, yaitu faktor fisik dan psikis.

Secara biologis dari segi fisik, perempuan dibedakan atas perempuan lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya. Perempuan mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perasaan perempuan lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan berat.[117] Sementara Kartini Kartono mengatakan, bahwa perbedaan fisiologis yang alami sejak lahir pada umumnya kemudian diperkuat oleh struktur kebudayaan yang ada, khususnya oleh adat istiadat, sistem sosial-ekonomi serta pengaruh pendidikan.[118]

Kalangan feminis dalam konsep gendernya mengatakan, bahwa perbedaan suatu sifat yang melekat baik pada kaum laki-laki maupun perempuan hanya sebagai bentuk stereotipe jender.[119] Misalnya, perempuan itu dikenal lemah lembut, kasih sayang, anggun, cantik, sopan, emosional,

---

[116] Murtadlo Muthahari, *Hak-hak Wanita dalam Islam*, (Jakarta: Lentera, 1995), cet. Ke-3, h.108

[117] *Ibid*., h.110-111

[118] Kartini Kartono, *Psikologi Wanita, Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), cet. Ke-2, h.4

[119] Nasaruddin Umar, *op.cit.*, h.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keibuan, dan perlu perlindungan.[120] Sementara laki-laki dianggap kuat, keras, rasional, jantan, perkasa, galak, dan melindungi. Padahal sifat-sifat tersebut merupakan sifat yang dapat dipertukarkan. Berangkat dari asumsi inilah kemudian muncul berbagai ketimpangan diantara laki-laki dan perempuan.

Seorang tokoh feminisme, Broverman mengatakan bahwa manusia baik laki-laki maupun perempuan diciptakan mempunyai ciri biologis (kodrati) tertentu. Manusia jenis laki-laki adalah manusia yang berkumis, memiliki dada yang datar, memiliki penis, memiliki jakala (Jawa: *kala menjing*) dan memproduksi sperma.[121] Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti, rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, mempunyai alat menyusui (payudara), mengalami haid dan menopause. Alat-alat tersebut secara biologis melekat pada manusia jenis laki-laki dan perempuan selamanya dan tidak bisa ditukar.[122]

Secara eksistensial, setiap manusia mempunyai harkat dan martabat yang sama, sehingga secara asasi berhak untuk dihormati dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya. Secara mendasar, Hak Asasi Manusia meliputi, hak untuk mendapatkan keselamatan fisik, hak untuk mendapatkan keselamatan keyakinan, hak akan keselamatan keluarga, hak akan

---

[120] Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), cet. Ke- 1, h.8

[121] Nasaruddin Umar, *loc.cit.*

[122] Lily Zakiyah Munir (ed), *Memposisikan Kodrat*, (Bandung: Mizan, 1999), cet. Ke-1, h.92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keselamatan milik pribadi serta hak akan keselamatan pekerjaan atau profesi. Kelima hak tersebut merupakan hak dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang.[123]

Dalam ajaran Islam, seluruh umat manusia adalah makhluk Tuhan yang sama, memiliki derajat yang sama, apapun latar belakang kulturnya, memiliki penghargaan yang sama dari Tuhan yang harus dihormati dan dimuliakan. Islam menghendaki pola interaksi antara laki-laki dan perempuan tetap pada koridor dan batasan yang telah ditetapkan syariat, sehingga tidak akan terjadi berbagai macam bentuk ketidakadilan terhadap kaum perempuan. Maka, diskriminasi yang berlandaskan pada perbedaan jenis kelamin, warna kulit, kelas, ras, teritorial, suku, agama dan sebagainya tidak memiliki dasar pijakan sama sekali dalam ajaran Tauhid. Hanya tingkat amal dan ketaqwaan kepada Allah yang menjadi ukuran perbedaan kelak dihari pembalasan dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuatnya.[124]

Jika kita meneropong realitas sosial Indonesia, lebih lagi jika kita fokuskan pada kehidupan kaum perempuan, niscaya yang akan kita temukan adalah sebuah keprihatinan. Mengapa posisi kaum perempuan tidak menguntungkan? Memang, pada satu sisi kita bisa mengatakan bahwa realitas

[123] Lily Zakiyah Munir (ed), *op.cit.*, h. 36
[124] Lily Zakiyah Munir (ed), *op.cit.*, h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial yang tidak menguntungkan kaum perempuan tersebut terkait dengan terlalu dominannya budaya *patriarki*.

Oleh karena itu, memerangi ketidakadilan sosial sepanjang sejarah kemanusiaan dalam konsepsi kemasyarakatan adalah penting. Salah satu pendekatan yang kini sering digunakan dalam meningkatkan kualitas hidup dan mengangkat harkat martabat perempuan diantaranya adalah dengan melalui kegiatan pemberdayaan perempuan.

2. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Realitas ketidakadilan bagi kaum perempuan mulai dari marginalisasi, makhluk Tuhan nomor dua, separoh harga laki-laki, sebagai pembantu, tergantung pada laki-laki dan bahkan sering diperlakukan dengan kasar atau setengah budak. Seakan memposisikan perempuan sebagai kelompok mesyarakat kelas dua, yang berimbas pada berkurangnya hak-hak perempuan termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan. Kondisi perempuan di Indonesia dalam bidang pendidikan relatif masih sangat rendah dibandingkan laki-laki. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin sedikit jumlah perempuan yang mengecapnya. [125]

[125] Ismah Salman, *Keluarga Sakinah dalam Aisyiyah*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005), cet. Ke-1, h.181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar dan negara. Konsep pemberdayaan dapat dipahami dalam dua konteks.[126] *Pertama*, kekuasaan dalam proses pembuatan keputusan dengan titik tekan pada pentingnya peran perempuan. *Kedua*, pemberdayaan dalam term yang berkaitan dengan fokus pada hubungan antara pemberdayaan perempuan dan akibatnya pada laki-laki di masyarakat yang beragam.

Kindervatter menekankan konsep pemberdayaan sebagai proses pemberian kekuatan dalam bentuk pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepekaan terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan politik sehingga pada akhirnya mereka mampu memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya di masyarakat.[127] Cakupan dari pemberdayaan tidak hanya pada level individu namun juga pada level masyarakat dan pranata-pranatanya. Yaitu menanamkan pranata nilai-nilai budaya seperti kerja keras, keterbukaan dan tanggung jawab.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan *(empowerment)*, berasal dari kata *power* yang artinya keberdayaan atau kekuasaan. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana seseorang, rakyat, organisasi. dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa atas)

---

[126] Zakiyah, *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*, Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, XVII, 01 (Januari-Juni 2010), h.44

[127] Zakiyah, *op.cit.*, h.44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupannya.[128] Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan didefinisikan sebagai proses dimana pihak yang tidak berdaya bisa mendapatkan kontrol yang lebih banyak terhadap kondisi atau keadaan dalam kehidupannya. kontrol ini meliputi kontrol terhadap berbagai macam sumber (mencakup fisik dan intelektual) dan ideologi meliputi (keyakinan, nilai dan pemikiran).[129]

Jadi pemberdayaan perempuan adalah usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur sosial. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya.

Terdapat dua ciri dari pemberdayaan perempuan. *Pertama*, sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan. *Kedua*, sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisi.[130]

---

[128] Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Mizan, 2003), cet. Ke-1, h.35

[129] Zakiyah, *op.cit.*, h.44

[130] Zakiyah, *loc.cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pemberdayaan terhadap perempuan adalah salah satu cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestik. Hal tersebut dapat dilakukan diantaranya dengan cara:[131]

1. Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Pada zaman dahulu, muncul anggapan yang kuat dalam masyarakat bahwa kaum perempuan adalah *konco wingking* (teman di belakang) bagi suami serta anggapan "*swarga nunut neraka katut*" (ke surga ikut, ke neraka terbawa). Kata *nunut* dan *katut* dalam bahasa Jawa berkonotasi pasif dan tidak memiliki inisiatif, sehingga nasibnya sangat tergantung kepada suami.

2. Memberi beragam ketrampilan bagi kaum perempuan. Sehigga kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki. Berbagai ketrampilan bisa diajarkan, diantaranya: ketrampilan menjahit, menyulam serta berwirausaha dengan membuat kain batik dan berbagai jenis makanan.

3. Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin. Hal ini diperlukan mengingat masih menguatnya paradigma masyarakat bahwa

[131] Ismah Salman, *op.cit.*, h. xiv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setinggi-tinggi pendidikan perempuan toh nantinya akan kembali ke dapur. Inilah yang mengakibatkan masih rendahnya (sebagian besar) pendidikan bagi perempuan.

3. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra kesejajaran antara laki-laki dan perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor. Keberhasilan pemberdayaan perempuan menjadi cita-cita semua orang. Namun untuk mengetahui keberhasilan sebagai sebuah proses, dapat dilihat dari indikator pencapaian keberhasilannya.[132] Adapun indikator pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut:

1. Adanya sarana yang memadai guna mendukung perempuan untuk menempuh pendidikan semaksimal mungkin.
2. Adanya peningkatan partisipasi dan semangat kaum perempuan untuk berusaha memperoleh dan mendapatkan pendidikan dan pengajaran bagi diri mereka.

[132] Edi Suharto, *op.cit.* h.57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Meningkatnya jumlah perempuan mencapai jenjang pendidikan tinggi, sehingga dengan demikian, perempuan mempunyai peluang semakin besar dalam mengembangkan karier sebagaimana halnya laki-laki.[133]
4. Adanya peningkatan jumlah perempuan dalam lembaga legislatif, eksekutif dan pemerintahan.[134]
5. Peningkatan keterlibatan aktifis perempuan dalam kampanye pemberdayaan pendidikan terhadap perempuan.

Namun lebih dari itu semua adalah terciptanya pola pikir dan paradigma yang *egaliter*. Perempuan juga harus dapat berperan aktif dalam beberapa kegiatan yang memang proporsinya. Jikalau ini semua telah terealisasi, maka perempuan benar-benar telah terberdayakan.

B. Perempuan dan Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, manusia membutuhkan tuntunan melalui proses pendidikan. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses membimbing kemampuan (bakat alami) manusia, mempengaruhi dan menyempurnakannya dengan pembiasaan yang baik melalui sarana yang telah

[133] Nasaruddin Umar, *op.cit.* h.20
[134] Lily Zakiyah Munir (ed), *op.cit.*, h.130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipersiapkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.[135] Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan dan bertahap.

Pendidikan yang diberikan Allah kepada manusia berupa pendidikan fisik yang dilakukan dengan mengembangkan jasmaninya sehingga mencapai keadaan yang kukuh, dan mengembangkan kekuatan jiwa dan akalnya, dan pendidikan keagamaan dan budi pekerti yang dilakukan dengan cara menyampaikan ajaran agama kepada setiap orang sehingga sempurna akalnya dan bersih jiwanya.[136]

Pendidikan *(paedagogie)* secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "Pais", artinya anak, dan "again" diterjemahkan membimbing.[137] Jadi pendidikan *(paedagogie)* artinya bimbingan yang diberikan pada anak.

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitif telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

Menurut Redja Mudyahardjo dalam bukunya pengantar pendidikan, pendidikan mempunyai tiga definisi yaitu: definisi maha luas, definisi sempit dan definisi alternatif atau luas terbatas.

---

[135] M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1987), h.12
[136] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. Ke-1, h. 9
[137] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), h.69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Definisi maha luas: pendidikan adalah hidup. Pandidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.[138]
2. Definisi sempit: pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolahan sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.[139]
3. Definisi alternatif atau luas terbatas: pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.[140]

---

[138] Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*: *Sebuah Study Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umum dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hal.3

[139] Ibid, hal. 6

[140] Ibid, hal.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut *Crow and Crow* pendidikan adalah proses pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan (*insight*) dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang. [141]

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya-upaya untuk mamajukan pertumbuhannnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek) dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didikan selaras dengan dunianya. [142]

Ahmad D.Marimba memberikan definisi pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[143]

Pengertian pendidikan dengan agak lebih terperinci lagi cakupannya di kemukakan oleh Soegarda Poerbakawaca. Menurutnya, dalam arti umum pendidikan mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannnya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama sebaik-baiknya.[144]

---

[141] Wasty Soemanto dan Henryat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.10

[142] Ibid. hal 11

[143] Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), h.19

[144] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[145]

Islam di dalam sumber pokoknya (Al-Qur'an dan As-Sunnah) banyak berbicara tentang prinsip dan landasan pengembangan pendidikan. Di dalam Islam istilah pendidikan dikenal dengan istilah *tarbiyah, ta'lim,* dan *ta'dib* yang masing-masing term memiliki titik tekan yang berbeda dari segi makna. Namun istilah yang sekarang berkembang secara umum di dunia pendidikan Islam adalah *tarbiyah*.[146]

Istilah *tarbiyah*, berakar pada tiga kata, pertama *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, kedua *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara. Kata *al-rabb*, juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan kepada sesuatu pada kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna

---

[145] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.3

[146] Herry Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara berangsur-angsur.[147] Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara.

Dari ketiga akar kata *tarbiyah* diatas, Abdurrahman al-Bani menyimpulkan bahwa pendidikan minimal harus memiliki empat unsur, yakni:[148]

a. Menjaga dan memelihara fitrah peserta didik menjelang usia baligh.
b. Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam.
c. Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kebaikan dan kesempurnaaan yang layak.
d. Proses dilaksanakan secara bertahap, sedikit demi sedikit.

Secara definitif, *tarbiyah* merupakan proses dan pengasuhan pada fase pertama pertumbuhan manusia (bayi dan kanak-kanak).[149] Dengan demikian istilah *tarbiyah* belum cukup mewakili pengertian pendidikan Islam. Karena pengertian *tarbiyah* teramat luas, *tarbiyah* difahami dengan pengertian memelihara, membela dan menternak.[150] Tidak sekedar digunakan untuk manusia saja, tetapi juga hewan dan tumbuh-tumbuhan. Sedangkan *ta'lim* hanya sebatas memberi tahu atau pengetahuan saja tanpa ada unsur

---

[147] *Ibid*., hal.4

[148] Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Alih Bahasa, Herry Noer Ali, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), cet. Ke-2, h.32

[149] Abdul Fattah Jalal, *Azaz-Azaz Pendidikan Islam*, Alih Bahasa, Herry Noer Ali, (Bandung: CV. Diponegoro, 1997), cet. Ke-2, h.27

[150] Hasan Langgulung, *Azaz-Azaz Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), cet. Ke-2, h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan dan pemeliharaan kepribadian.[151] Menurut Sayyed Naquib Al-Attas bahwa ta'dib memiliki pengertian yang lebih pas untuk istilah pendidikan Islam, karena tidak sekedar meliputi aspek kognitif, teapi juga afektif dan psikomotorik. *Ta'dib* juga tidak terlampau batas, tidak menjangkau pemakaian untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan. Selain itu, *ta'dib* erat hubungannya dengan kondisi ilmu dalam Islam, sebab *ta'dib* mencakup *tarbiyah* dan *ta'lim*.[152]

Hasan Langgulung menyatakan bahwa di dalam mendefinisikan pendidikan terlebih dahulu harus dilihat dari segi individu dan masyarakat serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya, masing-masing diartikan sebagai berikut:

1) Individu: Pendidikan diartikan sebagai proses untuk menemukan dari mengembangkan kemampuan-kemampuan atau proses menampakkan (manifest) yang tersembunyi (laatent) pada peserta didik.
2) Masyarakat: Pendidikan diartikan sebagai proses pemindahan kesimpulan penyelidikan yang seseorang tidak dapat atau tidak perlu melakukannya sendiri.

---

[151] Zakiyah Daradjat, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2008), cet. Ke-7, h.27.

[152] Jalaluddin Usman, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikiran*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1994), h.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Interaksi: Pendidikan diartikan sebagai proses memberi, mengambil antara manusia dan lingkungannya.

Tentang pengertian pendidikan Islam telah ada beberapa definisi yang diutarakan para ahli, antara lain:

a) Omar Muhammad Al-Toumy al-Syaebany mengartikan pendidikan Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.[153]

b) M. Arifin, mengartikan pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. [154]

Dari dua pengertian pendidikan Islam diatas dapat dipahami bahwa Pendidikan Islam mengacu pada seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Hal ini identik dengan cita-cita ideal yang harus di upayakan setiap muslim, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat: 201 yang berbunyi:

رَبَّنَاآتِنَافِي الدُّنْيَاحَسَنَة وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَة وَقِنَاعَذَابَ النَّارُ

[153] Abuddin Nata, *op.cit.*, h. 28
[154] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet. Ke-1, h.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Ya Allah Tuhan kami, berikanlah kami kesejahteraaan hidup di dunia dan kesejahteraan hidup di akhirat"*. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 201)[155]

Pengertian pendidikan Islam sebagai suatu proses dalam membentuk kepribadian muslim merupakan upaya pengembangan potensi (kemampuan dasar) yang telah diberikan Allah SWT di dalam diri setiap manusia, yang dikenal dengan istilah fitrah. Sebagai kemampuan dasar tentu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan. Agar proses pendidikan tersebut terarah pada terbentuknya kepribadian muslim sejati maka materi, metode dan segala aspek pelaksanaannya harus Islami. Dengan demikian pendidikan Islam adalah proses atau usaha secara Islami untuk mengembangkan potensi (fitrah) manusia menuju terciptanya muslim kamil.

2. Perempuan dan Pendidikan Islam

Islam merupakan agama yang mengatur keseluruhan kehidupan manusia, termasuk di dalamnya makhluk Tuhan yang berjenis kelamin perempuan. Maksud dan tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini adalah, disamping untuk menjadi hamba Allah SWT. yang tunduk dan patuh terhadap segala perintah-Nya juga untuk menjadi pemimpin di bumi (*khalifah fi al*

[155] Departemen Agama RI, *op.cit.*, h.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ard).[156] Kapasitas manusia sebagai khalifah ditegaskan dalam Q.S. Al-An'am ayat: 165, yang berbunyi:

وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمْ خَلَٰٓئِفَ ٱلْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
دَرَجَٰتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِى مَآ ءَاتَىٰكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ ٱلْعِقَابِ وَإِنَّهُۥ لَغَفُورٌ
رَّحِيمٌۢ ﴿١٦٥﴾

Artinya: *"Dan Dia-lah yang Menjadikanmu sebagai khalifah- khalifah di bumi dan Dia Mengangkat (derajat) sebagian kamu diatas yang lain, untuk mengujimu atas karunia yang Diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat member hukuman dan sungguh Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang."* (Q.S. Al-An'am[6]: 165).[157]

Kata "*khalifah*" tidak menunjuk pada salah satu jenis kelamin tertentu, artinya, baik perempuan maupun laki-laki mempunyai fungsi yang sama sebagai khalifah, yang akan mempertanggung jawabkan tugas-tugas ke khalifahannya di bumi. Sebagaimana mereka bertanggung jawab sebagai hamba Allah.[158] Untuk menjadi seorang pemimpin, manusia harus memiliki bekal ilmu pengetahuan yang cukup. Secara tidak langsung Tuhan menyuruh umatnya untuk belajar (membaca). Ayat yang pertama kali di turunkan adalah

[156] Nasaruddin Umar, *op.cit.* h.233
[157] Departemen Agama RI, *op.cit.*, h.150
[158] Nasaruddin Umar, *op.cit.* h.234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iqra' yang artinya bacalah, membaca dapat diartikan secara luas. Membaca alam semesta, keadaan sekitar dan kejadian pada masa lampau.

Dalam hal kesempatan mendapatkan pengetahuan, Al-Qur'an memandang sama antara laki-laki dan perempuan. Keduanya di anjurkan untuk memperdalam ilmu pengetahuan dalam rangka menghilangkan kebodohan diri dan umat yang ada disekitarnya.[159] Dalam kaitannya dengan hal itu, Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah ayat 122, yang berbunyi:

۞ وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟
إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: "*Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama merekadan untuk member peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.*" (Q.S. At-Taubah[9]: 122).[160]

Pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh dengan cara melatih

[159] Muhibbin, *op.cit.*, h.12
[160] Departemen Agama RI, *op.cit.*, h.206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa, akal, perasaan dan fisik manusia. Pendidikan Islam merupakan proses atau usaha secara Islami untuk mengembangkan potensi (fitrah) manusia menuju terciptanya muslim kamil.[161] Proses pendidikan tersebut terarah pada terbentuknya kepribadian muslim sejati maka materi, metode dan segala aspek pelaksanaannya harus Islami. Peluang untuk meraih prestasi maksimum tidak ada pembedaan antara laki-laki dan perempuan. Konsep kesetaraan ideal memberikan ketegasan bahwa prestasi individual baik dalam bidang spiritual maupun urusan karier professional, tidak harus dimonopoli oleh satu jenis kelamin saja. Laki-laki dan perempuan memperoleh kesempatan yang sama meraih prestasi optimal. Kualitas individu laki-laki dan perempuan di mata Tuhan tidak ada perbedaan. Amal dan prestasi kedua makhluk (laki-laki dan perempuan) sama-sama diakui Tuhan, berpotensi untuk memperoleh kehidupan dunia yang layak dan sama-sama berpotensi untuk masuk surga. Ditegaskan dalam Al-Qur'an Q.S. An-Nisa' ayat 124, yang berbunyi:

وَمَن يَعْمَلْ مِنَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَأُو۟لَٰٓئِكَ يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Artinya: *"Dan barang siapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan*

[161] Abuddin Nata, *op.cit.*, h.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk ke dalam surga dan mereka tidak dizhalimi sedikit pun." (Q.S. An-Nisa': 124).[162]

Dalam konteks pembangunan, perhatian terhadap isu-isu yang langsung berkenaan dengan bagaimana mendorong partisipasi perempuan dalam program pembangunan. peran perempuan tidak hanya identik sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan juga berpartisipasi di dunia publik, sosial, memiliki hak (harus) berpendidikan, hak-hak politik disamping kewajiban sebagai ibu rumah tangga, kecenderungan memasuki dunia kerja, dan pendidikan tinggi semakin meningkat. Pendidikan, akses politik, dan kemandirian ekonomi menjadi justifikasi posisi tawar yang setara dengan laki-laki, termasuk relasi kesetaraan dalam relasi domestik.[163]

Perempuan pada abad ini telah tersebar secara merata dalam berbagai bidang. Kegiatan kemasyarakatan, bahkan tidak jarang pula kita membaca kisah-kisah perempuan yang telah berhasil dan sukses dalam kehidupan rumah tangganya serta aktifitas kemasyarakatan yang diikutinya. Tokoh-tokoh yang telah eksis dan sampai berhasil menjadi pimpinan Negara (Presiden RI Ke-5) seperti Ibu Megawati Soekamo Putri, Zakiyah Darajat (Psikolog Perempuan), Dr. Martha Tilaar (pengusaha perempuan), Sri Mulyani (Menteri Keuangan), dan lain-lain.

---

[162] Departemen Agama RI, *op.cit.*, h.98
[163] Lily Zakiyah Munir (ed), *op.cit.*, h.136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Islam, mungkin istri-istri Nabi dapat dijadikan contoh perempuan-perempuan sukses. Citra istri-istri Nabi SAW. khususnya menurut Bin asy-syathi menunjukkan bahwa citra permpuan muslim tidak hanya menjadi pengikut dan hanya berada di bawah perlindungan laki-laki, tetapi juga merupakan struktur pendukung bagi laki-laki; keluarga dan masyarakat.[164] Hal ini mengidentifikasikan bahwa perempuan mampu berdikari, tidak tergantung pada siapapun. Pernyataan ini sekaligus mengisyaratkan bahwa, Islam sejak awal telah mengajarkan hidup berkeadilan. Tidak ada dikotomi antara laki-laki dan perempuan dalam segala hal. Perkara dikotomis ini dengan jelas di tolak dalam Islam, karena tolak ukur Islam dalam menilai seseorang adalah amal perbuatannya atau ketaqwaannya kepada Allah, bukan berdasarkan jenis kelamin. sehingga sangat keliru kalau masih ada sebagian kelompok yang mengatakan bahwa Islam adalah agama yang tidak ramah perempuan.

3. Peran Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Perempuan

Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap individu, kaya-miskin, lemah-kuat, pandai-bodoh, laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu pendidikan adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidup dan menjadi kebutuhan bagi semua tanpa memandang latar belakang. Salah satu penyebab

[164] Barbara Freyer Stowasser. *Reinterpretasi Gender; Wanita dalam Al-Qur'an, Hadits dan Tafsir* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001), h. 340

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penindasan, peminggiran, subordinasi, bahkan perlakuan kasar terhadap perempuan adalah kemiskinan pendidikan yang dialami oleh kaum perempuan. Lebih dari itu pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan fasilitas yang layak dan maksimal dalam pendidikan ini. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang 1945 yaitu Negara ikut terlibat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup perempuan, dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi pendidikan, pelatihan, dan ketrampilan bagi kaum perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang/sektor kehidupan. Untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan sehingga mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global, khususnya peran perempuan sebagai bagian dari pelaku pembangunan, maka perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan potensi perempuan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.[165]

Dalam agama Islam sendiri diajarkan bahwa antara laki-laki dan perempuan pada hakekatnya sama dalam hak untuk memperoleh pendidikan. Dalam Al Quran Surat *Al-'Alaq* Allah SWT. Berfirman:

[165] Ismah Salman, *op.cit.*, h.184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan."* (Q.S. *Al-'Alaq* 1).[166]

Dari ayat al Qur'an tersebut di atas dapat dipahami bahwa Tuhan mengajarkan kepada manusia tentang manusia. Kata manusia di sini menunjukkan universalitas dan tidak terpaku pada golongan manusia tertentu, baik laki-laki atau perempuan.

Salah satu bagian dari Hak Asasi Manusi yang dimiliki manusia sejak lahir, dimanapun dan dalam waktu apapun, harus diberikan bahkan tidak boleh dihalang-halangi adalah hak untuk mendapatkan pendidikan. Dalam UUD 1945, pasal 31, dijelaskan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran (pendidikan) yang layak.

Dalam Islam dianjurkan menegakkan persamaan di bidang hukum dan pendidikan. Antara laki-laki dan perempuan harus mendapatkan hak atas pendidikan tanpa harus mengalami diskriminasi. Melalui pendidikan, baik laki-laki maupun perempuan, baik ilmu keagamaan maupun kemasyarakatan, manusia bisa menjalankan fungsinya sebagai *khalifah fil-ardl*.[167]

---

[166] Departemen Agama RI, *op.cit.*, h.
[167] Nasaruddin Umar, *op.cit.* h.233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Islam harus diarahkan pada perkembangan penuh kepribadian, kompetensi, *skill*, ketrampilan serta pengokohan rasa hormat terhadap Hak Asasi Manusia dan prinsip-prinsip kebebasan. Setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan berhak untuk bebas berpartisipasi di dalarn kehidupan kebudayaan masyarakat dan dalam memajukan ilmu pengetahuan dan menikmati manfaatnya. Selain itu, pendidikan Islam juga sangat berarti terutama bagi pemberdayaan perempuan. Melalui pendidikan Islam, perempuan dapat meningkatkan kualitas hidupnya, mempunyai kemampuan dan keamanan, guna kemandirian, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan, keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalarn hal pendidikan Islam, ada tiga jenis pendidikan yang wajib ditempuh oleh perempuan:

1. Pendidikan yang wajib bagi setiap orang demi menjaga kehidupannya sendiri dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadinya.
2. Pendidikan yang bermanfaat bagi keluarganya.
3. Pendidikan yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekelilingnya.

Meskipun gerakan pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas kehidupan perempuan mulai diberdayakan. tetapi masih ada hambatan-hambatan yang berupa asumsi negatif tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabi'at perempuan. Salah satu diantaranya adalah, asumsi yang berasal dari teks-teks keagamaan yang ditafsirkan secara tekstual dan konservatif, tanpa memandang kultur sosiologis yang berkembang. Seperti, bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah akal dan agamanya lemah. Padahal asumsi ini terpengaruh oleh kondisi sosial perempuan Arab pada waktu itu.

Oleh karena itu, pembekalan kaum perempuan dengan pendidikan Islam dalam konteks sekarang sangat urgen, bahkan menjadi kewajiban, karena kepribadian umat dan bangsa ditentukan anak-anaknya. Maka, pendidikan Islam pada kaum perempuan dimulai dari proses pendidikan mental, akhlak dan pembentukan kepribadian dalam keluarga. Selanjutnya, mempersiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang unggul dan sempurna.

Perlu diketahui, bahwa harapan tersebut di atas akan sulit terkabul, kecuali melalui uluran tangan dan nurani ibu-ibu pendidik, serta pemerhati nasib perempuan yang berpendidikan tinggi dan memiliki bekal yang memadai. Belum pernah terpikirkan oleh kita, bagaimana kita akan membentuk dan membina generasi yang unggul dan tangguh, jika kaum ibu saja masih terbelakang tanpa pendidikan.

C. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Islam

Konstruksi sosial yang membentuk pembedaan antara laki-laki dan perempuan itu pada kenyataannya mengakibatkan ketidakadilan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan. Pembedaan peran, status, wilayah dan sifat mengakibatkan perempuan tidak otonom. Perempuan tidak memiliki kebebasan untuk memilih dan membuat keputusan baik untuk pribadinya maupun lingkungannya.

Salah satu pendekatan yang kini sering digunakan dalam meningkatkan kualitas hidup dan mengangkat harkat dan martabat perempuan diantaranya adalah dengan melalui kegiatan pemberdayaan perempuan. Konsep pemberdayaan ini sangat penting karena memberikan perspektif positif terhadap perempuan. Sehingga perempuan dalam menggapai realitas kehidupannya tidak dipandang sebagai makhluk yang serba kekurangan.

Pemberdayaan perempuan adalah suatu cara dan proses meningkatkan pendidikan perempuan dengan harapan agar mampu menguasai kehidupannya. Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kekuasaan perempuan dalam realitas kehidupan sosial yang sampai sekarang masih mengalami nasib tidak beruntung. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur sosial. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya.

Mengingat bahwa pendidikan Islam merupakan persoalan yang sangat penting dan mendasar dalam pemberdayaan perempuan, maka merupakan sebuah keharusan bahwa pemberdayaan terhadap perempuan juga dilakukan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasyarat terbentuknya pemberdayaan pendidikan bagi perempuan itu sendiri. Pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan dan fisik manusia. Pendidikan Islam merupakan proses atau usaha secara Islami untuk mengembangkan potensi (fitrah) manusia menuju terciptanya muslim kamil.[168]

Peluang untuk meraih prestasi maksimum tidak ada pembedaan antara laki-laki dan perempuan. Konsep kesetaraan ideal memberikan ketegasan bahwa prestasi individual baik dalam bidang spiritual maupun urusan karier professional, tidak harus dimonopoli oleh satu jenis kelamin saja. Laki-laki dan perempuan memperoleh kesempatan yang sama meraih prestasi optimal. Kualitas individu laki-laki dan perempuan di mata Tuhan tidak ada perbedaan. Amal dan prestasi kedua makhluk (laki-laki dan perempuan) sama-sama diakui Tuhan, berpotensi untuk memperoleh kehidupan dunia yang layak dan sama-sama berpotensi untuk masuk surga.

Pendidikan Islam harus diarahkan pada perkembangan penuh kepribadian, kompetensi, *skill*, ketrampilan serta pengokohan rasa hormat terhadap Hak Asasi Manusia dan prinsip-prinsip kebebasan. Setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan berhak untuk bebas berpartisipasi di dalarn kehidupan kebudayaan masyarakat dan dalam memajukan ilmu pengetahuan dan menikmati manfaatnya.

[168] Abuddin Nata, *op.cit.*, h.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, pendidikan Islam juga sangat berarti terutama bagi pemberdayaan perempuan. Melalui pendidikan Islam, perempuan dapat meningkatkan kualitas hidupnya, mempunyai kemampuan dan keamanan, guna kemandirian, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan, keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN

D. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)

Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) lahir di tengah gegap gempita perjuangan reformasi ’98. Pada saat multi dimensi melanda Asia sejak 1997, termasuk Indonesia yang baru saja mendapatkan predikat sebagai negara yang stabil fiskal dan moneternya. Presiden Soeharto baru menandatangani perpanjangan kontrak dengan *International Moneter Found* (IMF). Gejolak yang dimulai dari krisis moneter melanda setiap sektor, kenaikan harga-harga mencapai tiga kali lipatnya dan nilai tukar rupiah yang jatuh bebas terhadap dollar AS. Situasi ini menimbulkan *shock* yang dalam, dimana Indonesia awalnya dianggap sebagai *the rising nation* tiba-tiba terjatuh dalam lembah krisis dan jebakan utang luar negeri yang sangat besar. Hal ini kemudian memicu kemarahan rakyat dan amuk massa. Mahasiswa bergerak massif turun ke jalan, banyak front aksi terbentuk. Tak terkecuali para aktivis dakwah kampus yang sangat concern terhadap situasi kebangsaan, mereka membentuk front aksi mahasiswa yang kemudian diberi nama KAMMI.[169]

Pada tanggal 25-29 Maret 1988, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) mengadakan pertemuan Forum Silahturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FS-

[169] Taufiq Amrullah, *KAMMI Menuju Muslim Negarawan*, (Jakarta, KAMMI Pusat, 2008), h.52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LDK) Nasional X yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Malang. Acara ini dihadiri oleh 59 LDK dari 63 kampus (PTN-PTS) diseluruh Indonesia. Jumlah peserta keseluruhan kurang lebih 200 orang yang notabennya adalah para aktifis dakwah kampus. Peserta FS LDK Nasional X yang saat itu berasal dari berbagai kampus di Jawa, Sumatra dan Kalimantan. Dari diskusi pada sidang komisi tersebut, peserta FS LDK Nasional X sepakat menindaklanjuti beberapa gagasan dalam forum khusus di luar agenda yang disusun semula. FS LDK Nasional X, yang sedianya akan turut berbicara Pangkostrad Letjen Pranowo Subianto tentang "Peranan LDK dalam mempersiapkan komponen dasar dan komponen khusus HANKAMNAS menuju millennium III", serta Dr. Amin Rais, Ketua Umum Pengurus Pusat Muhammadiyah, yang mana pada saat itu dijadwalkan berbicara di hari pertama mengenai "Posisi Politik Umat Islam Paska SU MPR", gagal terlaksana karena keduanya berhalangan hadir. Sidang pleno terakhir memutuskan Pusat Komunikasi Nasional (PUSKOMNAS) LDK diserahkan kepada ITB dengan gamaisnya dan penyelenggaraan FS LDK Nasional tahun 2000 diberikan kepada Universitas Indonesia.

Dalam forum ini muncul gagasan membentuk suatu organisasi aksi yang mempersatukan mahasiswa muslim dalam satu barisan perjuangan. Tujuannya untuk merespon situasi yang terjadi terhadap negara dan rakyat Indonesia yang sedang dilanda krisis nasional, sebagai bentuk keprihatinan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab moral sebagai mahasiswa. Beberapa aktivis berdiskusi panjang mencari bentuk perjuangan mahasiswa muslim di luar wadah Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Maka terbentuklah Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia yang disingkat KAMMI, sebagai satu organisasi perjuangan reformasi bagi mahasiswa untuk mempercepat perubahan. Kelahiran KAMMI pada hari ahad 29 Maret 1998 yang bertepatan dengan tanggal 1 Dzulhijjah 1418 H. Untuk merealisasikan pembentukan kesatuan aksi dibentuk tim formatur berjumlah 8 orang, yang kemudian formatur sepakat memilih Fahri Hamzah sebagai ketua umum dan Haryo Setyoko sebagai sekretaris umum.[170]

Perlu dibentuknya kesatuan aksi yang menghimpun potensi mahasiswa Muslim, terutama yang bergabung dengan LDK, setidaknya ada dua alasan:

Pertama, keprihatinan yang mendalam terhadap krisis nasional tahun 1998 yang melanda Indonesia dan didorong tanggung jawab moral terhadap pederitaan rakyat yang masih terus berlangsung serta itikad baik untuk berperan aktif dalam proses perubahan kearah yang lebih baik. Krisis kepercayaan terutama pada sektor kepemimpinan telah membangkitkan kepekaan para pimpinan aktivis Lembaga Dakwah Kampus di seluruh Indonesia yang saat itu berkumpul di Universitas Muhammadiyah Malang.

[170] Andi Rahmat dan Mukhammad Najib, *Gerakan Perlawanand dari Masjid ke Kampus* (Surakarta: Purimedia, 2001), h.71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, kesepakatan di komisi pada acara FS LDK Nasional X. Kesepakatan tersebut berintikan tentang perlunya diadakan koordinasi dan konsolidasi antar kampus, khususnya LDK, guna membangun kekuatan yang dapat berfungsi sebagai *peace power* untuk melakukan tekanan moral terhadap pemerintah. Kemudian pada rapat pleno FS LDK Nasional X juga disepakati dibentuknya wadah yang dapat mengkoordinasikan dan menyatukan berbagai LDK dan wadah tersebut harus berdiri dan tidak berada dalam FS LDK. Lembaga tersebut dibutuhkan sebagai wadah yang mengkonsentrasikan pada agenda politik, sedangkan FS LDK terlalu banyak yang ditangani.

Adapun Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) daerah Malang berdiri pada tanggal 13 Juni 1998. dengan membawai empat komisariat, yaitu Komisariat Universitas Brawijaya, Komisariat Universitas Negeri Malang, Komisariat Universitas Muhammadiyah Malang dan Komisariat Universitas Merdeka Malang.[171]

2. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) daerah Malang

d. Visi dan Misi Organisasi KAMMI daerah Malang

Sebagai sebuah organisasi, KAMMI daerah Malang mempunyai tujuan untuk mendidik mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur

[171] *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga KAMMI Malang.* Arsip, h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta dicintai oleh Tuhan, dengan visi menjadikan organisasi KAMMI daerah Malang sebagai wadah perjuangan permanen yang akan melahirkan kader-kader kepemimpinan nasional yang tangguh dalam upaya mewujudkan masyarakat madani di Indonesia. Dari visi tersebut tergambar apa sebenarnya yang ingin diraih oleh organisasi KAMMI daerah Malang dimasa yang akan datang. Ada dua kunci dari visi tersebut, yaitu kata kepemimpinan dan masyarakat madani.

Organisasi KAMMI daerah Malang menyadari bahwa sampai saat ini bentuk masyarakat terbaik yang mesti diwujudkan di Indonesia adalah suatu bentuk masyarakat yang jauh dari semangat otoritarianisme, dipenuhi dengan nilai-nilai keadilan, persamaan, kebebasan dan kemerdekaan. Inilah bentuk masyarakat madani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya organisasi KAMMI daerah Malang juga berpendapat bahwa peranan pemimpin sangatlah signifikan dalam setiap proses perubahan. Terlebih lagi dalam struktur sosial masyarakat Indonesia yang sangat *paternalistic*, maka peran pemimpin sangatlah besar. Ditegaskan oleh Nana Abdul Aziz[88] "Untuk mewujudkan masyarakat madani di Indonesia, bangsa ini harus memiliki pemimpin yang amanah yang mau bekerja keras dan mampu mengarahkan serta menggerakkan rakyat untuk berjuang mewujudkan tujuan bersama".

Dalam rangka menjalankan visi sebagaimana diatas organisasi KAMMI daerah Malang mempunyai misi, diantaranya:

1. Menjadi pelopor, perekat dan pemercepat proses perubahan.
2. Memberikan pelayanan sosial.
3. Memberikan pendidikan bagi masyarakat.

Tujuan pendirian organisasi KAMMI daerah Malang berorientasi pada keislaman, kebangsaan dan intelektual. Dari misi tergambar apa yang ingin diupayakan oleh organisasi KAMMI daerah Malang dalam memberdayakan perempuan, diantaranya melalui pelayanan sosial dan pendidikan bagi masyarakat. Organisasi KAMMI daerah Malang berasumsi bahwa cepat lambatnya proses perubahan bergantung pada pola

[88] Nana Abdul Aziz, Ketua Organisasi KAMMI daerah Malang, wawancara pribadi, Malang, 23 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan masyarakat tersebut, pandangan seperti ini diperkuat dengan pola pikir bahwa tanpa pendidikan masyarakat bukan apa-apa.

e. Struktur Organisasi KAMMI daerah Malang

Selain mempunyai tujuan, visi dan misi, organisasi KAMMI daerah Malang juga mempunyai sumber daya manusia yang memadai dan cukup untuk bekerja sama menjalankan visi misi guna mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Selanjutnya guna mengatur kinerja dari sumber daya manusia yang tersedia, maka disusun struktur organisasi yang baik. Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjang hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya, sehingga jelas antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam kebulatan yang teratur. Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan beberapa tugas dan dalam situasi lingkungan yang ada disekitarnya guna mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Adapun struktur organisasi KAMMI daerah Malang berbentuk Dewan Pimpinan Daerah dengan kepengurusan yang terdiri dari: Ketua Umum, Sekretaris Umum, Bendahara Umum, Biro Kemuslimahan, Departemen Kaderisasi, Departemen Pembinaan Komisariat, dan Departemen Dana Usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditambah Lembaga semi otonom pusat pengembangan dan pengelolaan layanan masyarakat (P3M).

Adanya beberapa Departemen dan Biro dalam organisasi KAMMI daerah Malang ini bertujuan untuk maksimalisasi dan spesifikasi dalam kegiatan, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam menyusun program kerja. Nana Abdul Aziz menjelaskan " dari beberapa departemen tersebut, ada beberapa departemen yang ditangani secara serius oleh pengurus seperti, departemen kaderisasi yang bertujuan untuk rekrutmen anggota baru dan membina kader-kader yang ada secara intens."[89] Dengan demikian kepengurusan KAMMI tidak akan kekurangan akan kader yang bermutu dalam menjalankan agenda kerjanya sehingga dapat berjalan dengan lancar dan professional.

Berikut ini struktur organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) daerah Malang periode 2010-2012 adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI

KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI)

[89] Nana Abdul Aziz, Ketua Organisasi KAMMI daerah Malang, wawancara pribadi, Malang, 23 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAERAH MALANG PERIODE 2010-2012

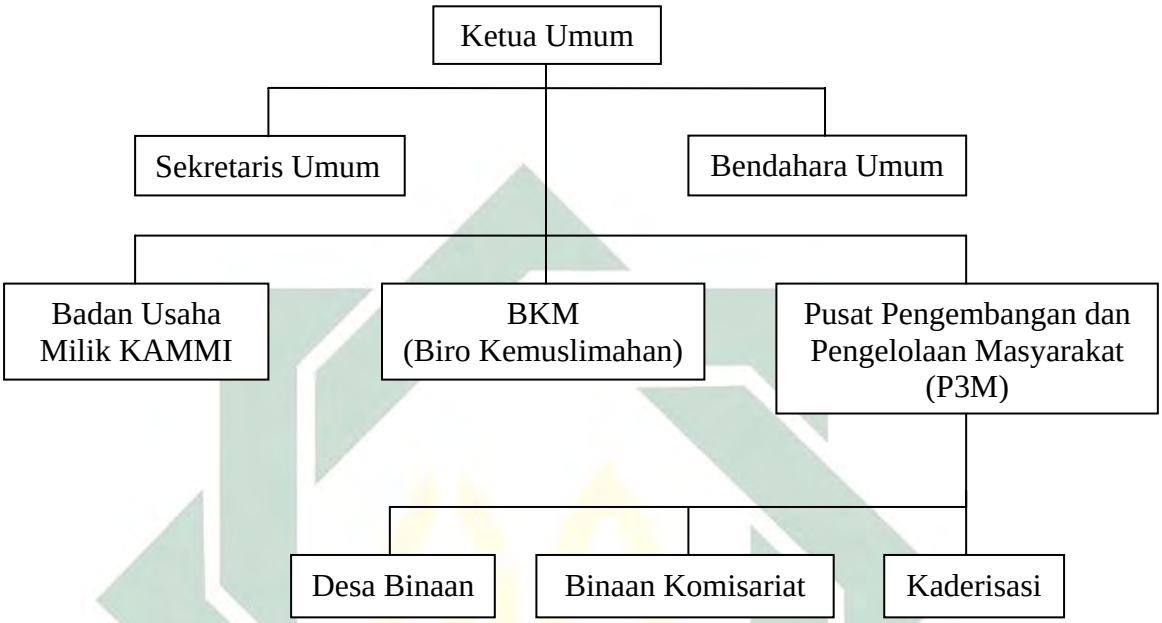

Keterangan :

Ketua Umum : Nana Abdul Aziz, S.AP

Sekretaris Umum : M. Taufiq Setiawan

Bendahara Umum : Ajeng Shinta

Biro Kemuslimahan : Dewi Muthia

Binaan Komisariat : Doddy Agus Waluyo

Kaderirasi : Trisno Widodo

Pusat Pengembangan dan Pengelolaan Masyarakat (P3M) : Aulyo Prasetyo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa organisasi KAMMI daerah Malang membawahi sembilan komisariat, diantaranya adalah:

1) Komisariat Universitas Brawijaya
2) Komisariat Universitas Negeri Malang
3) Komisariat Universitas Islam Negeri Malang
4) Komisariat Universitas Kanjuruhan
5) Komisariat Universitas Muhammadiyah Malang
6) Komisariat Universitas Islam Malang
7) Komisariat Universitas Merdeka Malang
8) Komisariat Universitas Gajayana Malang
9) Komisariat Universitas Tribuana Tungga Dewi Malang
10) Komisariat Institut Tehnik Negeri Malang

c. Program Kerja Pemberdayaan Perempuan Organisasi KAMMI daerah Malang

Berdasarkan observasi yang dilakukan, menunjukkan kepedulian dan perhatian organisasi KAMMI daerah Malang terhadap pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam terlihat begitu antusias.

Hal ini bisa diamati dari beberapa program kerja yang telah disusun oleh pengurus organisasi KAMMI daerah Malang. Perlu diketahui, bahwa program kerja organisasi KAMMI daerah Malang ini bersifat program daerah. Karena organisasi KAMMI daerah Malang berada di tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah. Sedangkan untuk agenda nasional berada di bawah naungan organisasi KAMMI pusat. Dari hasil observasi menunjukkan dalam merumuskan program kerja organisasi KAMMI daerah Malang bersifat jangka pendek. Disebut jangka pendek karena program kerja hanya berjalan dalam satu periode kepengurusan. Sedangkan untuk program kerja jangka panjang berada di bawah naungan organisasi KAMMI pusat.

Adapun beberapa rumusan program kerja yang akan dijadikan agenda kerja yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan perempuan dalam bidang pendidikan terutama pendidikan Islam. Berikut ini beberapa program kerja yang telah tersusun adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Program Kerja Pemberdayaan Perempuan Organisasi KAMMI daerah Malang

No	Program Kerja	Waktu dan Tempat Pelaksanaan
1.	Seminar Perempuan	20 April 2010 di Widya Loka Universitas Brawijaya
2.	Seminar Pendidikan	17 Mei 2010
3.	Dhauroh Marhalah I	12 Oktober 2010
4.	Dhauroh Marhalah II	29 Januari 2011
5.	Diskusi tentang perempuan	Setiap hari Minggu di masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Raden Fatah Universitas Brawijaya
6.	Pendampingan masyarakat di desa Buring kecamatan Kedung Kandang kota Malang	25 April - 11 Juni 2011
7.	Diskusi Panel Tentang Problem wanita dan Solusinya	20 April 2011 di masjid Raden Fatah Universitas Brawijaya
8.	Dialog Tentang Gender	7 Mei 2011 bertempat di Gedung A3/Aula Universitas Negeri Malang
9.	Pelatihan Kepemimpinan Bagi Perempuan	15 Juni 2011
10.	Mengadakan Dialog Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)	20 Desember 2011

Sumber: Arsip kegiatan organisasi KAMMI daerah Malang

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat bagaimana keseriusan organisasi KAMMI daerah Malang meletakkan tema-tema perempuan yang dipandang relevan dalam kegiatannya. Hasil kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan mampu merubah pola pikir (paradigma) masyarakat yang masih memiliki kecenderungan meletakkan perempuan sebagai kaum inferior, bergesar dengan mensejajarkan kaum perempuan sama rata dengan kaum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki-laki. Namun yang terpenting dari berbagai kegiatan yang telah terencana tersebut adalah kontrol yang bersifat *continue*, sehinga dapat mendeteksi sejauh mana program-program tersebut menyentuh akar permasalahan. Kalau ternyata organisasi KAMMI daerah Malang lengah di dalam kontrol ini, maka sebanyak apapun kegiatan yang dilakukan hanya akan menjadi rutinitas dan ritual pengurus saja.

B. Penyajian Data

4. Paradigma Organisasi KAMMI daerah Malang dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Pendidikan Islam

Sebuah pergerakan biasanya diawali dengan pola pikir (paradigma) tertentu terhadap suatu fenomena atau problematika. Dalam masalah pemberdayaan perempuan, organisasi KAMMI daerah Malang memiliki satu sudut pandang yang berbeda dan menarik untuk diikuti.

Organisasi KAMMI daerah Malang melihat bahwa permasalahan gender sesungguhnya bukanlah permasalahan penyamarataan antara laki-laki dan perempuan, namun lebih pada penekanan perlakuan adil dan proporsional yang harus diterima oleh perempuan. Nana Abdul Aziz sebagai ketua umum organisasi KAMMI daerah Malang menjelaskan ”bahwa perempuan adalah makhluk Allah dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Selama ini banyak aktivis gender berpendapat bahwa kelemah lembutan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan domistik yang melekat pada perempuan serta keterbatasan fisik merupakan suatu kelemahan yang harus dihilangkan."[90]

Namun organisasi KAMMI daerah Malang memiliki pandangan lain, pekerjaan domistik yang dilakukan oleh perempuan selama ini adalah suatu kemuliyaan tersendiri. Sehingga harus tetap dilaksanakan tanpa harus ditinggalkan.

Pemberdayaan perempuan dinilai oleh organisasi KAMMI daerah Malang adalah salah satu langkah yang harus mendapat perhatian oleh banyak kalangan agar perempuan benar-benar mampu mengeksplorasi semua potensi-yang melekat pada diri mereka masing-masing. Konsekwensi dari sikap tersebut, organisasi KAMMI daerah Malang banyak melakukan kegiatan-kegiatan edukatif yang memang diperuntukkan untuk pemberdayaan perempuan.

5. Upaya Organisasi KAMMI daerah Malang untuk berperan serta dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ketua umum organisasi KAMMI daerah Malang, maka dapat diidentifikasi bentuk konkrit

[90] Nana Abdul Aziz, Ketua Organisasi KAMMI daerah Malang, wawancara pribadi, Surabaya, 18 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari keterlibatan organisasi KAMMI daerah Malang dalam kegiatan pemberdayaan perempuan dengan adanya penyusunan dari beberapa upaya yang diharapkan mampu mendapatkan hasil yang maksimal. Beberapa upaya yang tersusun tersebut kemudian di bagi dalam dua kategori, yaitu intern dan ekstern organisasi.[91]

a. Pemberdayaan perempuan yang bersifat internal organisasi, meliputi:

1) Melakukan pembinaan serta penyadaran terhadap para kader perempuan (*akhwat*) tentang hak, kewajiban dan *fitrah* mereka sebagai perempuan. Nana Abdul Aziz, sebagai ketua umum organisasi KAMMI daerah Malang menjelaskan upaya ini ditempuh dengan tujuan untuk memantapkan keilmuan bagi para kader *akhwat* KAMMI, jelasnya.

2) Mengadakan seminar tentang pendidikan perempuan baik yang bertaraf lokal, regional maupun nasional. Kegiatan ini dirasakan cukup efektif, mengingat bahwa pada umumnya golongan akademisi (mahasiswa) lebih condong mengikuti kegiatan ini. Sebagaimana dijelaskan oleh Dewi Muthia[92] kegiatan seminar ini sangat efektif, selain anggota KAMMI adalah mahasiswa, sebagian masyarakat juga banyak yang tertarik untuk mengikuti kegiatan ini, karena memang kegiatan seperti ini juga terbuka untuk umum.

---

[91] Nana Abdul Aziz, Ketua Organisasi KAMMI daerah Malang, wawancara pribadi, Malang, 7 Juni 2011

[92] Dewi Muthia, Pengurus Biro Kemuslimahan Organisasi KAMMI Daerah Malang, wawancara pribadi, Malang, 23 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal senada dijelaskan pula oleh Nana Abdul Aziz kegiatan seminar ini terkadang kami jadikan sebagai kegiatan puncak dalam setiap periode kepengurusan.

3) Memberikan tugas kepada para kader perempuan untuk melakukan analisis terhadap realitas sosial masyarakat termasuk aspek pendidikan yang ada pada mereka. Kegiatan ini dilakukan sebagai *shock therapy* bagi kader agar terbiasa dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Bagi kader kegiatan ini akan mengasah kemampuan diri dalam menjawab persoalan yang ada. Sehingga ketika dia keluar dari kampus, mereka benar-benar menjadi *agent* untuk semua kegiatan positif dan sekaligus "hakim" yang mampu memecahkan permasalahan umat.

b. Pemberdayaan perempuan yang bersifat eksternal organisasi, meliputi:

1) Memberikan pendidikan terhadap masyarakat termasuk kaum perempuan. Upaya ini dilakukan oleh organisasai KAMMI daerah Malang dengan mengadakan pengajian, majlis ta'lim, seminar, sarasehan ataupun pelatihan. Acara ini di peruntukkan dan diikuti oleh masyarakat luas.

2) Melakukan pendampingan terhadap masyarakat. Kegiatan pendampingan terhadap masyarakat ini juga dilakukan dengan mengadakan pelatihan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan pada masyarakat serta memberikan bantuan tenaga pengajar kepada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di masyarakat.

3. Implementasi Pemberdayaan Perempuan melalui Pendidikan Islam di Organisasi KAMMI daerah Malang

Implementasi pemberdayaan perempuan melalui pendidikan islam di organisasi KAMMI daerah Malang bisa dilihat dari beberapa program yang telah sukses dijalankan, diantaranya adalah dengan pendampingan terhadap masyarakat yang ada di desa Buring kecamatan Kedung Kandang kota Malang. Dalam usaha untuk memberdayakan perempuan, organisasi KAMMI daerah Malang berperan sebagai pelopor bagi kaum perempuan, hal ini dilakukan dengan cara memberikan wawasan dan pendidikan terhadap masyarakat terutama kaum perempuan melalui kegiatan diskusi, dialog, seminar dan *talk shaw* tentang perempuan dan gender sekaligus diberi wawasan tentang bagaimana mereka harus menghadapi problematika kehidupan dengan segala hambatan dan tantangan yang ada.

Banyaknya pelatihan guna menerapkan program pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam di organisasi KAMMI daerah Malang tidaklah berjalan mulus, karena dalam proses kesehariannya banyak mengalami hambatan. Hambatan terjadi karena faktor eksternal dari kondisi masyarakat, dengan beragam budaya, selain merupakan suatu berkah bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa, ternyata disisi lain dianggap oleh organisasi KAMMI daerah Malang sebagai hambatan dalam usaha pemberdayaan perempuan. organisasi KAMMI daerah Malang beranggapan bahwa adanya budaya atau mitos yang menganggap bahwa perempuan adalah kelompok masyarakat kelas dua setelah laki-laki merupakan kendala atau problem dalam usaha melakukan pemberdayaan perempuan.

Guna mengatasi persoalan seperti ini, organisasi KAMMI daerah Malang selalu aktif melakukan penyadaran terhadap masyarakat terutama kaum perempuan untuk selalu sadar dan tahu akan hak-hak dan posisinya. Rendahnya tingkat kesejahteraan dalam masyarakat, merupakan kendala yang signifikan bagi pemberdayaan perempuan. Karena kondisi seperti ini secara langsung berdampak pada kurang mampunya masyarakat termasuk kaum perempuan untuk mendapatkan akses pendidikan karena mahalnya biaya pendidikan.

Dalam mengatasi hal ini organisasi KAMMI daerah Malang mencoba menawarkan pendidikan alternatif, dengan cara mendidik kader-kadernya dan juga masyarakat luas termasuk kaum perempuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun langkah ini kurang efektif, karena masayarakat akan lebih memporsir waktunya untuk bekerja mencari uang daripada belajar. Golongan ini benar-benar termotivasi oleh slogan *Time Is Money*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisa Data

1. Paradigma Organisasi KAMMI daerah Malang dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Pendidikan Islam

Dari data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis selama penelitian dapat tergambar dengan jelas tentang paradigma organisasi KAMMI daerah Malang dalam kegiatan pemberdayakan perempuan. Pola pikir organisasi KAMMI daerah Malang tentang permasalahan gender sesungguhnya bukanlah permasalahan penyamarataan antara laki-laki dan perempuan, namun lebih pada penekanan perlakuan adil dan proporsional yang harus diterima oleh perempuan, sehingga paradigma yang ditekankan oleh organisasi KAMMI daerah Malang adalah sadar diri dan sadar peran.

Sadar peran yang dimaksud adalah pekerjaan domistik yang harus diemban oleh perempuan. Pekerjaan domistik tersebut meliputi: menjadi ibu bagi anak-anak dan menjadi seorang istri bagi suami. Sedangkan sadar diri yang dimaksud adalah sebagai manusia ciptaan Tuhan, perempuan mempunyai potensi yang sama dengan laki-laki dalam hal memperoleh pendidikan dan meraih prestasi. Tidak ada alasan untuk melakukan pengekangan terhadap ruang gerak perempuan. Selama perempuan memiliki potensi yang dapat dikembangkan, maka perempuan diperbolehkan untuk melakukan eksplorasi atau pengembangan diri. Sebagai makhluk sosial,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki tanggung jawab sosial untuk dapat berperan secara maksimal di dunia publik.

Munculnya paradigma semacam ini, karena organisasi KAMMI daerah Malang berasumsi bahwa perempuan akan memiliki kemuliyaan tersendiri dengan adanya peran domistik tersebut. Berdasarkan pola pikir yang dikembangkan oleh organisasi KAMMI daerah Malang tersebut, dalam dunia edukasi mereka memperkenalkan istilah sekolah berbasis rumah. Rumah benar-benar digunakan sebagai madrasah tempat menimbah ilmu pengetahuan, dan tugas ibulah untuk mendidik anak-anaknya. Dengan pola seperti ini diharapkan akan muncul generasi baru yang kuat dan cerdas.

2. Upaya Organisasi KAMMI daerah Malang untuk berperan serta dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Pendidikan Islam

Beberapa upaya yang dilakukan organisasi KAMMI daerah Malang untuk berperan serta dalam pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam terbagi dalam dua kategori, yaitu intern dan ekstern organisasi.

Upaya ini ditempuh agar jangan sampai terjadi ketidakseimbangan dalam melaksanakan misi organisasi. Ketidakseimbangan yang dimaksud adalah agar di dalam organisasi tersebut terjadi *balancing*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pembedayaan Perempuan Yang Bersifat Internal Organisasi

1) Melakukan Pembinaan Serta Penyadaran Terhadap Para Kader Perempuan (*Akhwat*) Tentang Hak, Kewajiban Dan *Fitrah* Mereka Sebagai Perempuan

Dalam upaya melakukan pendidikan dan pembinaan serta penyadaran terhadap kader-kader perempuan ini, organisasi KAMMI daerah Malang mempunyai beberapa program tertentu seperti mengadakan kajian tentang pendidikan bagi perempuan, perempuan dan gender, keislaman dan tema-tema lainnya yang diikuti khusus oleh para kader perempuan. Agenda kajian ini diadakan oleh organisasi KAMMI daerah Malang setiap hari Ahad dan sudah berlangsung kurang lebih selama sepuluh tahun.

Usaha ini dilakukan organisasi KAMMI daerah Malang sebagai upaya memperkokoh kader yang dipersiapkan untuk tujuan dakwah. Inilah makna dari pengembangan organisasi dari dalam. Organisasai secara *intern* terus melakukan peningkatan kwalitas sumber daya manusianya, keluar diharapkan citra organisasai akan terbangun dengan terciptanya kader-kader yang berkwalitas.

Pendidikan yang mendalam dan intensif yang dilakukan organisasai KAMMI merupakan satu usaha maju, mengingat isu gender yang semakin hari semakin menguat, maka diperlukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran oleh semua kalangan untuk secara serius mengkaji dan mendalami hal-hal yang terkait dengan isu tersebut. Hal terpenting yang dirasa mendesak oleh organisasai KAMMI adalah mempersiapkan kader-kader perempuannya untuk memperkokoh diri dengan segala perbekalan keilmuan yang matang. Sehingga diharapkan dari kader-kader perempuan organisasai KAMMI inilah natinya akan lahir generasi-generasi Islam yang kuat, yang mampu mengemban tanggung jawab agama serta memiliki semangat *egaliter*.

Isu gender sebetulnya lahir karena adanya ketimpangan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan. Pengekangan dan penindasan yang dilami oleh perempuan pada dasarnya tidak mungkin terjadi jika perempuan tersebut dapat mengetahui mana hak dan kewajiban yang sesungguhnya. Salama ini, perempuan masih kabur dalam mengidentisifasi antara kewajiban dan hak. Jika ini dibiarkan, maka nasib perempuan tetap berada dalam kenyataan ketidak berdayaannya.

Organisasi KAMMI daerah Malang menagkap *signal* ini dengan baik, dengan melakukan pendidikan dan pembinaan serta penyadaran terhadap para kader perempuan (*akhwat*) tentang hak, kewajiban dan *fitrah* mereka sebagai perempuan, maka minimal akan terciptanya generasi baru yang hidup dengan penuh kebahagiaan, karena hak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajibannya telah terpenuhi dengan baik. Di sinilah urgensitas kegiatan ini.

2) Mengadakan Seminar Tentang Pendidikan Perempuan Baik Yang Bertaraf Lokal, Regional Maupun Nasional

Agenda ini biasa dilakukan oleh organisasai KAMMI daerah Malang dan telah menjadi program kerja organisasi. Dalam rangka mewujudkan program ini kepengurusan organisasai KAMMI daerah Malang diwajibkan menyelenggarakannya minimal dua kali dalam setiap periode kepengurusan. Kegiatan ini diusahakan sebagai usaha aktif guna meng*cover* isu-isu atau permasalahan yang berskala besar untuk dibahas dengan tuntas oleh pakar-pakar dibidangnya. Karena dalam kegiatan ini pemateri biasanya diambil dari kalangan yang secara akademis maupun empiris memiliki kapasitas dan kapabilitas berdasarkan tema-tema yang diangkat. Sehingga diharapkan dari kegiatan yang dilakukan, permasalahan-permasalahan yang diangkat akan terjawab dengan tuntas.

Isu-isu atau wacana yang semakin hari semakin ramai dan membingungkan, seharusnya ditempuh dengan mencari bentuk penyelesaian yang efektif. Pembahasan melalui forum-forum diskusi dan seminar adalah solusi guna menuntaskan isu-isu tersebut. Di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sinilah peran organisasai KAMMI daerah Malang sangat terasa, dengan banyak mengadakan seminar-seminar, *talk show*, diskusi-diskusi yang dapat diakses oleh semua kalangan menjadi menarik untuk diikuti.

Kegiatan ini dirasakan cukup efektif, mengingat bahwa pada umumnya golongan akademisi (mahasiswa) lebih condong mengikuti kegiatan ini. Kegiatan seminar ini sangat efektif, selain anggota KAMMI adalah mahasiswa, sebagian masyarakat juga banyak yang tertarik untuk mengikuti kegiatan ini, karena memang kegiatan seperti ini juga buka untuk umum.

3) Memberikan Tugas Kepada Kader-Kader Perempuan Untuk Melakukan Analisis Terhadap Realitas Sosial Masyarakat Termasuk Aspek Pendidikan Yang Ada Pada Mereka

Tugas untuk melakukan penelitian ini biasanya dilakukan oleh organisasai KAMMI daerah Malang pada saat setelah diadakannya Dauroh Marhalah I dan II, yang mana program ini bertujuan untuk menguji kepekaan para kader terhadap realitas sosial yang ada dimasyarakat. Dan biasanya bagi para kader perempuan, tema masalah yang di jadikan obyek analisis adalah masalah seputar perempuan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik yang menyangkut pendidikan, keberadaan strata sosial dalam masyarakat dan beberapa persoalan lain yang berkaitan dengannya.

Beberapa usaha diadakan oleh organisasai KAMMI daerah Malang guna melakukan pembinaan dan memberikan bekal kepada para kader KAMMI khususnya para kader perempuan (*akhwat*) agar supaya nantinya mereka tahu akan peranannya didalam masyarakat dan mampu memberikan pendidikan kepada masyarakat khususnya kepada kaumnya dalam rangka ikut menyelesaikan berbagai macam persoalan yang ada.

Kegiatan ini sangat positif, mengingat bahwa mahasiswa sebagai kaum akademis mau tidak mau akan berhadapan dengan realitas sosial yang ada dan berkembang di masyarakat. Langkah yang ditempuh oleh KAMMI dalam mempersiapkan kadernya untuk *melek* sosial. Selain positif kegiatan juga merupakan bentuk konkrit dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah pengabdian masyarakat. Kegiatan ini harus dijadikan agenda utama, lebih-lebih setelah bergulirnya Undang-Undang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang secara yurudis memberikan ruang bagi siapa saja yang ikut terlibat di dalam penyadaran dan mediasi terhadap kasus-kasus yang dialami perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ini dilakukan sebagai *shock therapy* bagi kader agar terbiasa dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Bagi kader kegiatan ini akan mengasah kemampuan diri dalam menjawab persoalan yang ada. Sehingga ketika dia keluar dari kampus, mereka benar-benar menjadi *agent* untuk semua kegiatan positif dan sekaligus "hakim" yang mampu memecahkan permasalahan umat.

b. Pemberdayaan Perempuan Yang Bersifat Eksternal Organisasi

1) Memberikan Pendidikan Terhadap Masyarakat Termasuk Kaum Perempuan

Tugas memberikan pendidikan terhadap masyarakat ini biasanya dilakukan oleh organisasai KAMMI daerah Malang dengan mengadakan pengajian, majlis ta'lim, seminar, sarasehan ataupun pelatihan. Acara ini di peruntukkan dan diikuti oleh masyarakat luas. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan agenda dari program kerja organisasai KAMMI daerah Malang yang dilakukan baik secara rutin ataupun aksidentil (pada momen-momen tertentu).

Pendidikan yang diberikan kepada perempuan merupakan suatu keniscayaan, mengingat perempuanlah yang sering menjadi objek penyelewengan. Namun yang tidak kalah pentingnya adalah pihak laki-laki yang sering menjadi "eksekutor" harus mendapat perhatian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih. Karena jika ini tidak dilakukan maka, ketidakseimbangan akan tetap terus terjadi.

2) Melakukan Pendampingan Terhadap Masyarakat

Kegiatan melakukan pendampingan terhadap masyarakat ini dilakukan dengan terjun ke daerah-daerah untuk mengamati dan memahami pola hidup dan cara pandang masyarakat terhadap persoalan-persoalan tertentu untuk kemudian ikut memberikan kontribusi pemikiran kepada masyarakat dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada. Selain itu biasanya kegiatan pendampingan masyarakat ini juga dilakukan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan pada masyarakat serta memberikan bantuan tenaga pengajar kepada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di masyarakat. Kegiatan ini dilakukan oleh KAMMI daerah Malang, selain sebagai wujud kepedulian dan langkah riil dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat termasuk kaum perempuan, juga merupakan pengamalan dari Tri Darma Perguruan Tinggi sila ketiga, yaitu pengabdian masyarakat, karena memang seluruh pengurus dan anggota KAMMI adalah mahasiswa.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, bahwa pendampingan langsung kepada masyarakat jauh lebih efektif daripada hanya sekedar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berteori. Kegiatan ini sangat signifikan, karena sebagian besar masyarakat masih awam dan bingung kemana dia harus mengadu. Kalau pendidikan yang telah diberikan pada kegiatan berikutnya, maka kegiatan ini sebagai *follow up*nya. Ketika dua hal ini dipadukan, yaitu antara pendidikan atau penyadaran dan pendampingan dilakukan secara bersamaan, maka perempuan Indonesia lambat laun akan benar-benar berdaya bukan terperdaya.

3. Implementasi Pemberdayaan Perempuan melalui Pendidikan Islam di Organisasi KAMMI daerah Malang

Dari data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis selama penelitian dapat tergambar dengan jelas tentang implementasi pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam di organisasi KAMMI daerah Malang. Sebagai suatu organisasi yang lahir dari semangat keislaman yang kuat, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) benar-benar ingin menempatkan dirinya pada posisi yang proporsional. Sebagai organisasi mahasiswa, KAMMI benar-benar telah menjadi *agent of change* dengan banyak terlibat secara aktif dalam beberapa agenda baik ditingkat regional maupun ditingkat nasional. Mahasiswa dalam tataran umum dapat melakukan kontrol sekaligus dapat memberikan contoh atau teladan kepada masyarakat dalam dimensi makro. Lebih-lebih KAMMI sebagai sebuak kesatuan aksi mahasiswa muslim harus memiliki kepekaan sosial yang tinggi terutama dalam kaitannya dengan *amar ma'ruf nahi munkar*. Inilah sesungguhnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksud dari mahasiswa sebagai *agent of change.* Organisasi KAMMI dalam program kerjanya selalu berusaha untuk berperan aktif dalam menyelesaikan berbagai persoalan umat termasuk persoalan-persoalan yang menyangkut masalah pemberdayaan perempuan.

Dalam usaha untuk memberdayakan perempuan melalui pendidikan Islam organisasi KAMMI daerah Malang, berperan sebagai pelopor bagi kaum perempuan untuk senantiasa memacu semangat dalam mengembangkan diri guna menghadapi semakin banyaknya tantangan dan kendala yang harus dihadapi dan diselesaikan dalam keberadaannya ditengah masyarakat modern ini. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan wawasan dan pendidikan terhadap para anggota khususnya kader perempuan (*akhwat*) tentang bagaimana mereka harus menghadapi problematika kehidupan dengan segala hambatan dan tantangan yang ada dan sekaligus mencari solusi penyelesaian atas problematika yang tak terpecahkan.

Selain diberikan pendidikan dan wawasan secara umum kepada para kader perempuan (*akhwat*) mereka juga selalu diberi pengetahuan tentang ajaran agama Islam yang syarat dengan nilai ketauhidan, moral dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan dengan harapan para kader perempuan KAMMI (*akhwat*) akan mampu menjadi contoh dan teladan untuk diikuti kaum perempuan secara luas. Organisasi KAMMI daerah Malang selalu menekankan pada para *akhwat*, tentang pentingnya pengetahuan keagamaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingat godaan yang begitu deras terutama yang disebabkan oleh arus modernisasi. Keimanan juga menjadi modal pegangan bagi *akhwat* sebagai landasan pergerakan, agar jangan sampai pergerakan yang mereka lakukan *kebablasan* seperti kebanyakan pergerakan gender yang ada sekarang ini.

Seiring dengan adanya fenomena yang menggambarkan mahal dan sulitnya mendapatkan akses pendidikan formal, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) daerah Malang dengan program kerja yang telah direncanakan hadir sebagai lembaga pendidikan non formal. Hal ini ditunjukkan dalam peranannya mendidik para kader dan juga masyarakat secara luas termasuk kaum perempuan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Langkah-langkah tersebut dilakukan dalam rangka turut berpartisipasi untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa termasuk juga kaum perempuan.

Pola yang biasanya dilakukan oleh KAMMI daerah Malang melalui media non atau semi formal seperti, seminar, *talk show*, dialog dan diskusi-diskusi. Dari semua media yang digunakan tersebut diharapkan setiap elemen masyarakat, ikut terlibat secara aktif dalam rangka meningkatkan mutu serta kwalitas pendidikan perempuan, sehingga pada akhirnya pendidikan perempuan di Indonesia pada umumnya dan di Malang pada khususnya benar-benar dapat diberdayakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyaknya pelatihan guna menerapkan program pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam di organisasi KAMMI daerah Malang tidaklah berjalan mulus, karena dalam proses kesehariannya banyak mengalami hambatan. Hambatan seperti terjadi karena faktor eksternal dari kondisi masyarakat, dengan beragam budaya selain merupakan suatu berkah bagi bangsa, ternyata disisi lain dianggap oleh organisasi KAMMI daerah Malang sebagai hambatan dalam usaha pemberdayaan perempuan. organisasi KAMMI daerah Malang beranggapan bahwa adanya budaya atau mitos yang menganggap bahwa perempuan adalah kelompok masyarakat kelas dua setelah laki-laki merupakan kendala atau problem dalam usaha melakukan pemberdayaan perempuan.

Perempuan sebagai suatu elemen bangsa (sebagaimana kata bijak "perempuan adalah tiang Negara") harus benar-benar diberdayakan terutama dalam peningkatan kwalitas pendidikannya. Oleh karena itu, kontrol atas pendidikan perempuan merupakan suatu keniscayaan. Inilah sesungguhnya akar atau pondasi dari pemberdayaan perempuan, yaitu peningkatan mutu dan kwalitas pendidikan perempuan. Perempuan yang memiliki mutu dan kwalitas pendidikan yang mapan, maka dengan sendirinya akan menjadi perempuan yang berdaya. Maka, dalam kondisi seperti inilah perempuan benar-benar telah meiliki nilai tawar (*bargaining*) yang tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) daerah Malang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Paradigma yang dikembangkan oleh organisasi KAMMI daerah Malang adalah paradigma keadilan perempuan. Pola pikir ini kemudian berkonsekwensi pada kebebasan bagi perempuan untuk mengeksplorasi semua potensi yang ada pada diri mereka dengan tetap mempertahankan kodratnya sebagai perempuan. Pendidikan yang bermutu merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh perempuan dalam rangka pemberdayaan diri bagi perempuan.

2. Upaya yang dilakukan oleh organisasi KAMMI daerah Malang untuk berperan serta dalam pemberdayaan perempuan, relatif sudah maksimal. Hal itu terbukti dengan dilakukannya berbagai macam upaya diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pemberdayaan perempuan yang bersifat internal organisasi meliputi:

1. Melakukan pembinaan serta penyedaran terhadap para kader perempuan (*akhwat*) tentang hak, kewajiban dan fitrah mereka sebagai perempuan.
2. Mengadakan seminar pendidikan dan perempuan baik yang bertaraf lokal, regional maupun nasional.
3. Memberikan tugas kepada kader-kader perempuan untuk melakukam analisa terhadap realitas sosial masyarakat termasuk aspek pendidikan yang ada pada mereka.

b. Pemberdayaan perempuan yang bersifat eksternal organisasi meliputi:

a. Memberikan pendidikan terhadap masyarakat termasuk kaum perempuan.
b. Melakukan pendampingan terhadap masyarakat.

3. Implementasi pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam di organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) daerah Malang, diantaranya yaitu: memberikan wawasan dan pendidikan berupa seminar dan *talk show* terhadap para anggota khususnya kader perempuan (*akhwat*) tentang bagaimana mereka harus menghadapi problematika kehidupan dengan segala hambatan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tantangan yang ada dan sekaligus mencari solusi penyelesaian atas problematika yang tak terpecahkan.

B. Saran

Berangkat dari realita dan fenomena yang ada pada organisasi KAMMI daerah Malang dalam rangka melakukan usaha pemberdayaan perempuan, maka penulis sekedar memberikan sumbangan ide dan pemikiran:

a. Peranan organisasi KAMMI daerah Malang dalam usaha pemberdayaan perempuan harus terus ditingkatkan, karena perjuangan kaum perempuan masih terus berlanjut dan pendidikan merupakan modal utama dalam rangka peningkatan kwalitas sumber daya perempuan, sehingga perempuan tidak lagi ditempatkan pada pada posisi subordinate.

b. Berbagai macam langkah yang dilakukan oleh organisasi KAMMI daerah Malang dalam usaha pemberdayaan perempuan merupakan sebuah langkah yang progresif, sehingga langkah-langkah seperti itu perlu ditingkatkan dalam rangka mencapai hasil yang lebih baik dan maksimal. Hal ini perlu diperhatikan mengingat banyak gerakan (baik yang digerakkan oleh kaum mahasiswa ataupun umum) hanya sebatas wacana, tanpa ada bukti konkrit, sehingga langkah progresif organisasi KAMMI daerah Malang dalam rangka pemberdayaan perempuan melalui pendekatan pendidikan dapat dijadikan contoh bagi gerakan gender lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Yang terpenting dari segala jenis kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan melalui pendidikan ini adalah kontrol dari kegiatan yang berkesinambungan. Semua menjadi sia-sia, jika kegiatan yang dilaksanakan tidak ada *follow up* yang intensif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991).

Abdul Fattah Jalal, *Azaz-Azaz Pendidikan Islam*, Alih Bahasa, Herry Noer Ali, (Bandung: CV. Diponegoro, 1997), cet. Ke-2.

Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).

————, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. Ke-1.

Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Alih Bahasa, Herry Noer Ali, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), cet. Ke-2.

Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989).

Barbara Freyer Stowasser. *Reinterpretasi Gender; Wanita dalam Al-Qur'an, Hadits dan Tafsir* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001).

Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), cet. Ke-1.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandumg: Diponegoro, 2005), cet. Ke-10.

Dwi Ambarsari, *Kebijakan Publik dan Partisipasi Perempuan*, (Surakarta: Pattiro, 2002), cet. Ke-1.

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), cet. Ke-2.

Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Mizan, 2003), cet. Ke-1.

Hasan Langgulung, *Azaz-Azaz Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), cet. Ke-2.

Herry Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

Ismah Salman, *Keluarga Sakinah dalam Aisyiyah*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005), cet. Ke-1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jalaluddin Usman, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikiran*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1994).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet. Ke-1.

Kartini Kartono, *Psikologi Wanita, Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa,* **(**Bandung: Mandar Maju, 1989), cet. Ke-2.

Kaukab Shiddique, *Menggugat "Tuhan Yang Maskulin"* "terj". Arif Maftuhin (Jakarta: Paramadina, 2002) cet. Ke-1.

Lexy J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), cet. Ke-26.

Lily Zakiyah Munir (ed), *Memposisikan Kodrat*, (Bandung: Mizan, 1999), cet. Ke-1.

Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan, Pemberdayaan,* (Yogyakarta, Kanisius; 2001), cet. Ke-1.

M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1987).

——— *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1994), cet. Ke-3.

Maggie Humm, *Ensiklopedia Feminisme*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2002), cet. Ke-1.

Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), cet. Ke- 1.

Muhammad Thohir, et al., *Perempuan dalam Sorotan (Bunga Rampai Penelitian)*, (Surabaya: Sinar Terang, 2006), cet. Ke-1.

Muhibbin, *Pandangan Islam Terhadap Perempuan*, (Semarang: Rasail, 2007), cet. Ke-1.

Murtadlo Muthahari, *Hak-hak Wanita dalam Islam*, (Jakarta: Lentera, 1995), cet. Ke-3.

Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender; Perspektif Al-Qur'an,* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), cet. Ke-2.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), cet. Ke-1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*: *Sebuah Study Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umum dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan aplikasi* (Malang: IKIP Malang, 1990),cet. Ke-1.

Syafiq Hasyim, *Pengantar Feminisme dan Fundamentalisme Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), cet. Ke-1.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003).

Wasty Soemanto dan Henryat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian*, (Yogyakarta: LKiS, 1999), cet. Ke-1.

Zakiyah, *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*, Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, XVII, 01 (Januari-Juni 2010).

Zakiyah Daradjat, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. VII, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id